

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNMENT, EARNING, CAPITAL*) TERHADAP
IMPLEMENTASI *GREEN BANKING* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Framita Sari
NIM : E20191196

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNMENT, EARNING, CAPITAL*) TERHADAP
IMPLEMENTASI *GREEN BANKING* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Framita Sari
NIM : E20191196

Disetujui Pembimbing



Dr.Hj. Nurul Setianingrum, S.E.,M.M.
NIP. 196905231998032001

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNMENT, EARNING, CAPITAL*) TERHADAP
IMPLEMENTASI *GREEN BANKING* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

**Hari : Jumat
Tanggal : 09 Juni 2023**

Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 197308301999031002

Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003

Anggota :

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidy Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hampan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

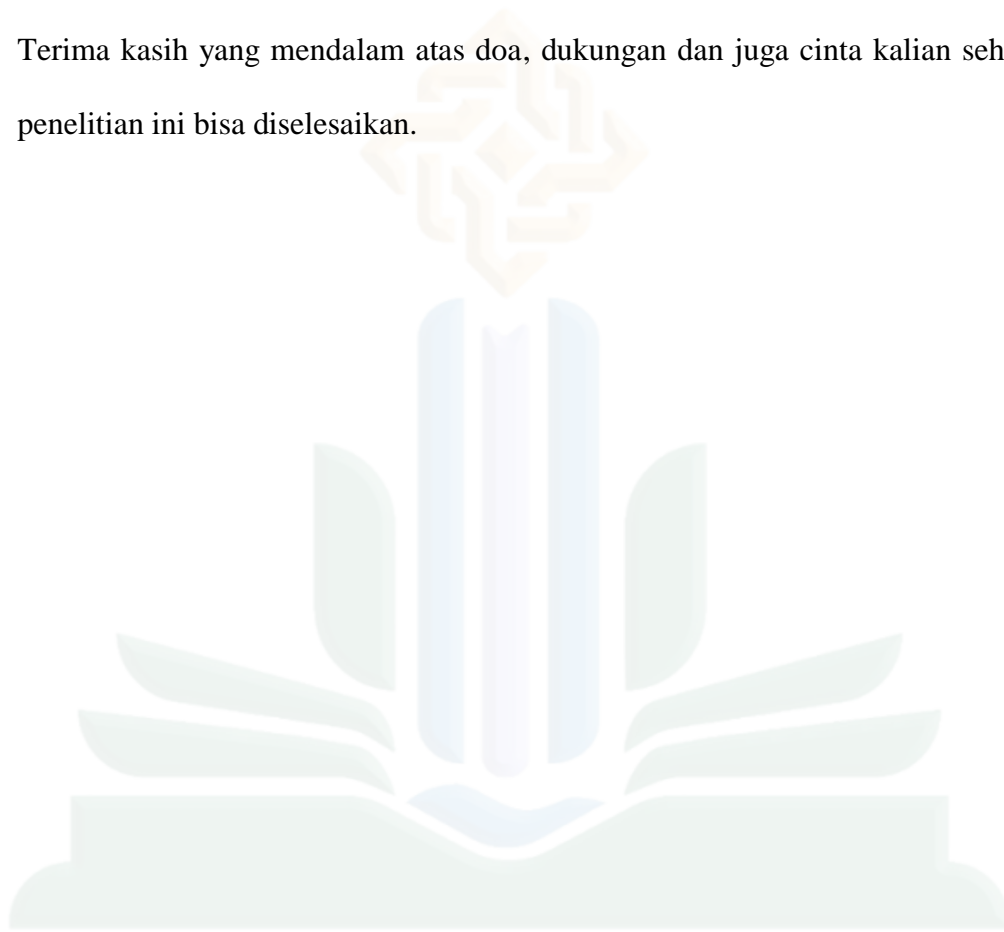
¹ Al-Qur'an, 2:22.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat serta nikmat penulis mampu menuntaskan tugas akhir ini dengan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sudah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Sulimin dan Ibu Nurul Chotimah terima kasih atas segala kasih sayang, didikan dan curahan doa setiap harinya serta dukungan baik secara moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan penelitian ini.
2. Adik tersayang Alfan Maulana Hidayat yang selalu mendukung, menghibur, menyemangati, dan mendoakan saya selama ini.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan kepada saya sebagai salah satu penerima beasiswa Program Banyuwangi Cerdas.
4. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu kubanggakan.
5. Pemilik NIM 204101010079 yang telah kebersamai dan memberi semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Perbankan Syariah 4 angkatan 2019 yang seperjuangan, terima kasih atas canda tawa serta solidaritas selama perkuliahan.
7. Keluarga besar Program Banyuwangi Cerdas UIN KHAS Jember
8. Teman rasa keluarga yang saya temui ditanah rantau : Alfara, Luluk, Alfi, Vina Anisa Lubis, Diana Ika Rahmawati.

Terima kasih yang mendalam atas doa, dukungan dan juga cinta kalian sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Terhadap Implementasi *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021.” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan juga menerima segala bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan penuh hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam penyusunan skripsi saya.

4. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag selaku DPA semester I hingga semester V yang banyak memberi motivasi perkuliahan.
5. Bapak Nur Hidayat, S.E., M.M. selaku DPA semester V hingga saat ini yang selalu memberi arahan terkait pengajuan judul dan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasannya kepada saya selama perkuliahan berlangsung.
7. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Umum Syariah yang telah menyediakan data penelitian.
8. Semua pihak yang terlibat dan telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik yang sudah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan baik pula dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan memberi manfaat bagi semua pihak

Jember, 6 April 2023

Penulis

ABSTRAK

Framita Sari, Nurul Setianingrum, 2023: *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Implementasi Green Banking Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021.*

Kata kunci: NPF, GCG, ROA, CAR, *Green Banking*.

Green Banking yakni konsep bisnis industri jasa keuangan yang merujuk pada praktik bisnis yang ramah lingkungan serta dalam ukuran ekonomi yang memadai dan meningkat sehingga memiliki kemanfaatan terhadap kelangsungan bisnis. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Kesehatan bank dinilai menggunakan pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Dengan penilaian Kesehatan bank dan mendapatkan penilaian tingkat kesehatan bank yang sehat, maka bank mampu menerapkan konsep *green banking* secara baik dan berkelanjutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh antara NPF pada *green banking* Bank Umum Syariah? (2) Apakah terdapat pengaruh antara GCG pada *green banking* BUS? (3) Apakah terdapat pengaruh antara ROA pada *green banking* BUS? (4) Apakah terdapat pengaruh antara CAR pada *green banking* BUS? (5) Apakah terdapat pengaruh antara NPF, GCG, ROA, CAR pada *green banking* BUS?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) memberika paparan tentang pengaruh NPF pada *green banking* BUS. (2) memberika paparan tentang pengaruh GCG pada *green banking* BUS. (3) memberika paparan tentang pengaruh ROA pada *green banking* BUS. (4) memberika paparan tentang pengaruh CAR pada *green banking* BUS. (5) memberika paparan tentang pengaruh NPF,GCG,ROA,CAR pada *green banking* BUS.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi atau korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS Versi 26 untuk pengolahan data. Data yang dipakai yaitu data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing bank umum syariah yang terdaftarr di OJK periode 2017-2021. Data observasi yang digunakan sebanyak 40 data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) NPF mempengaruhi implementasi *green banking* secara positif dan signifikan. (2) GCG mempengaruhi implementasi *green banking* secara positif dan signifikan. (3) ROA mempengaruhi implementasi *green banking* secara negatif dan tidak signifikan. (4)CAR mempengaruhi implementasi *green banking* secara positif dan signifikan. (5) seluruh variable bebas (NPF,GCG,ROA,CAR) mempengaruhi implementasi *Green Banking* secara bersamaan sebesar 37,8%.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Masalah.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian.....	15
H. Hipotesis.....	16
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu.....	22
B. Kajian Teori.....	31
1. Teori Legitimasi	31
2. Teori <i>Stakeholder</i>	32
3. Kesehatan Bank.....	33
4. <i>Green Banking</i>	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	50
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
D. Analisis Data	53

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data.....	67
C. Analisis Data	69
D. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

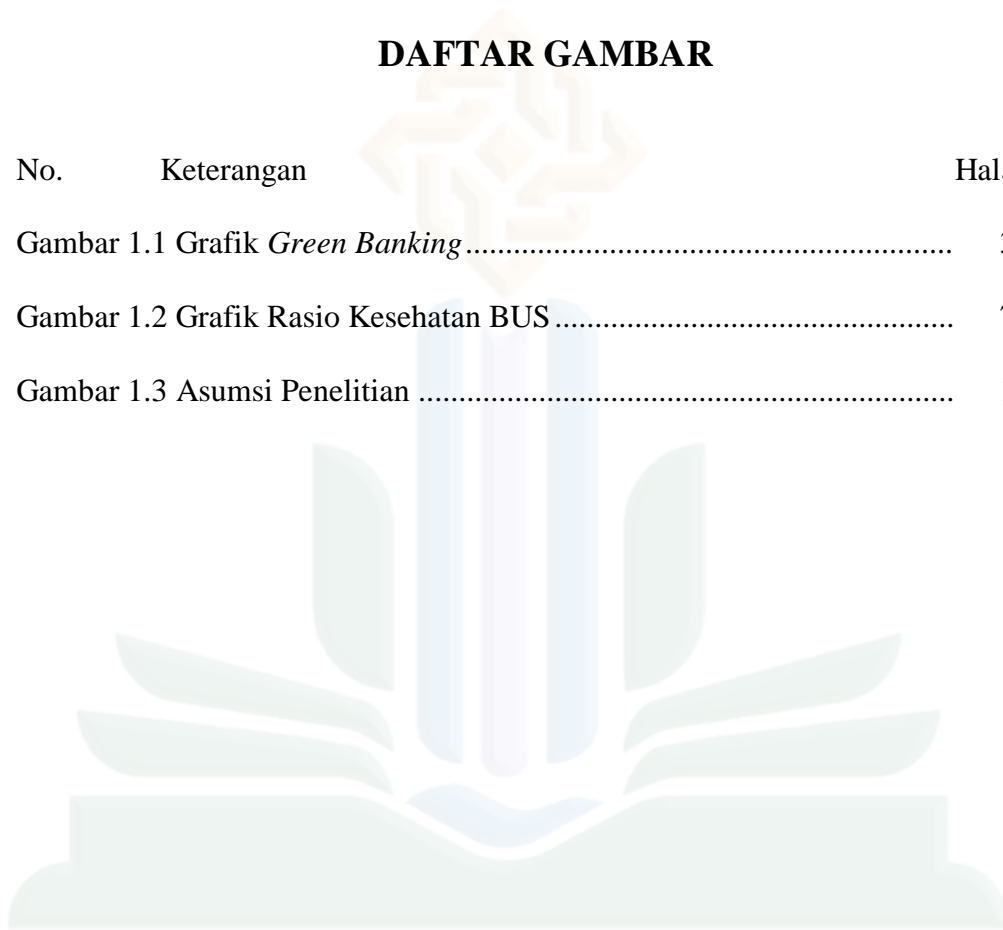
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Variabel	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2.2 Penilaian Kesehatan Bank Metode CAMEL	35
Tabel 2.3 Kriteria <i>Net Performing Finance</i> (NPF)	39
Tabel 2.4 Kriteria <i>Return On Aset</i> (ROA)	41
Tabel 2.5 Kriteria <i>Capital Adequety Ratio</i> (CAR).....	42
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	51
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	52
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel 4.1 Data NPF, GCG, ROA, CAR, dan <i>Green Banking</i> BUS.....	67
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisita.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana	74
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)	75
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan).....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
Gambar 1.1	Grafik <i>Green Banking</i>	3
Gambar 1.2	Grafik Rasio Kesehatan BUS	7
Gambar 1.3	Asumsi Penelitian	16



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia mengejar pertumbuhan angka perekonomian dari berbagai sektor, salah satunya dari sektor industri. Namun, dalam perkembangan perekonomian di sektor industri, tentunya tidak luput dengan berbagai dampak salah satunya yakni dampak terhadap lingkungan. Adapun dampak negatifnya seperti eksploitasi sumber daya alam dan jangka waktu yang panjang sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Akibatnya, angka kerusakan lingkungan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Kepedulian masa depan bumi merupakan salah satu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kondisi lingkungan dengan komitmen segala bentuk industri perseroan ataupun individu wajib berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan lingkungan dan mempunyai tujuan kehidupan sejahtera serta mengurangi emisi karbon terhadap dunia global.²

Pembangunan nasional harus menyeimbangkan elemen ekosistem lingkungan hidup yang terdiri dari beberapa aspek yakni kondisi lingkungan, sumberdaya alam, manusia dan budaya.³ Faktor yang merusak lingkungan adalah berawal dari pola pikir dan pandangan manusia terhadap lingkungan bahwa keterkaitan manusia dan alam tidak adanya timbal balik. Sehingga

² Lego Karjoko et.al, "Disfungsi Peraturan Perundang-Undangan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum Faculty of Law* 26, no.2, (Mei, 2019): 306.

³ Wahyu Nugroho, *Hukum Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Genta Publishing, 2022), 33.

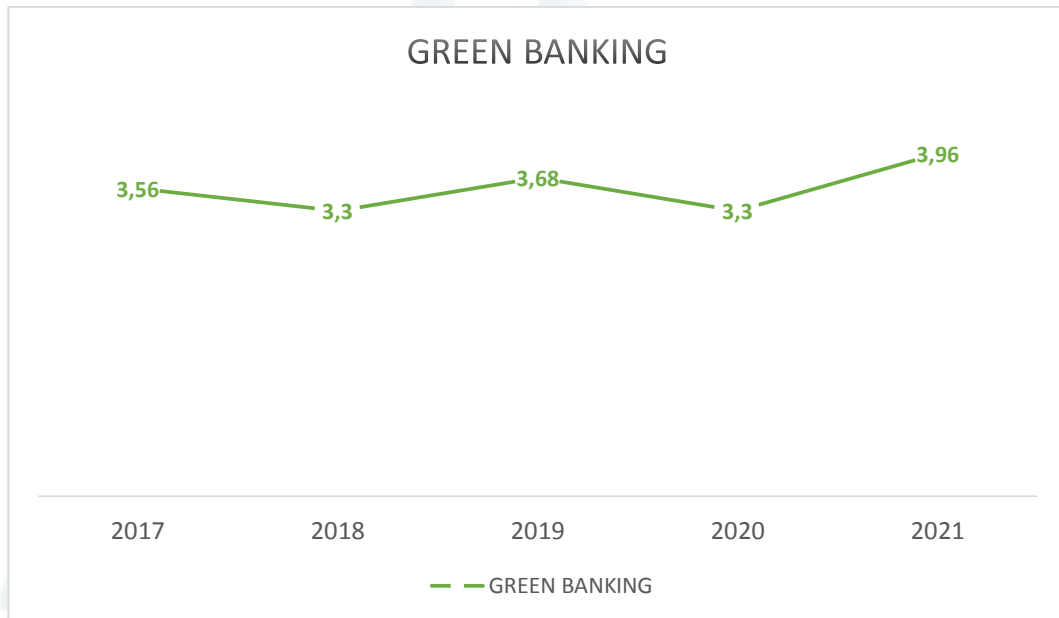
manusia mempunyai wewenang untuk mengeksploitasi kekayaan SDA guna memenuhi kebutuhan materialnya tanpa memperhatikan aspek kerusakan lingkungan dan memelihara kelestariannya lebih lanjut. Permasalahan dan kondisi tersebut perlu adanya tindak lanjut program yakni melalui tindakan pembangunan berkelanjutan untuk melestarikan dan menjaga ekosistem secara bersamaan yakni ekonomi, sosial dan lingkungan untuk terus maju bergerak dan memberikan dampak perubahan yang positif.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang ikut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan, tindakan tersebut selaras prinsip pembangunan berkelanjutan dari segi aspek lingkungan. Penerapan prinsip dan tindakan tersebut dalam dunia perbankan disebut dengan istilah *green banking* bentuk implementasinya secara implisit tercantum dalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS. Serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik (POJK Keuangan Berkelanjutan) dan POJK Nomor 60/ POJK.04/ 2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*).⁴

Prinsip model bisnis tentang *green banking* merupakan sebagai suatu tindakan untuk merubah konsep pembangunan nasional berkelanjutan dari *greedy economy* menjadi *green economy* menjadi bentuk tindakan yang dilakukan oleh *multi stakeholder* yakni pihak bank melakukan kerjasama

⁴ OJK, diakses 23 September 2022. www.ojk.go.id.

dengan pemerintah, LSM, *International Financial Institution* (IFI)/*International Government Organization* (IGOs), Bank Sentral, komunitas nasabah dan para pelaku bisnis secara bersama-sama melakukan tindakan nyata untuk mencapai tujuan *green banking*.⁵



Gambar 1.1
***Green Banking* Bank Umum Syariah**

Data grafik di atas berdasarkan penilaian *green coins rating* meliputi *carbon emisi, green building, paper work, green investment, reuse/recycle/reduce, green rewards* yang terdapat pada laporan tahunan bank. Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan implementasi *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2017-2021. Kondisi ini disebabkan ada beberapa bank umum syariah yang masih belum memenuhi kriteria dalam implementasi *green banking*. Grafik tersebut menggambarkan sebuah tantangan pengembangan dalam

⁵ Bank Indonesia, diakses 20 September 2022, www.bi.go.id.

industri jasa keuangan khususnya perbankan syariah dari tahun ke tahun semakin naik secara signifikan secara tajam, termasuk bidang operasional dan sistem bank syariah yang harus melakukan inovasi untuk menghadapi perkembangan teknologi di masa depan. Dari hal tersebut, diperlukan adanya sistem dan karakteristik bank syariah yang ideal dengan maksud dapat menjangkau pelayanan yang lebih luas dan cepat, melayani semua pihak yang berkepentingan dan tentunya karakter bisnis perbankan syariah Indonesia yang harus diterapkan dalam bisnis.⁶

Green banking merupakan istilah di perbankan yang mempunyai prinsip untuk memperkuat regulator lingkungan, melalui wewenang penyaluran pembiayaan dan investasi. Hal tersebut menjadikan perbankan yang ramah lingkungan dalam menjalankan operasionalnya seperti energi terbarukan, pertanian organik dan produk *eco-label*. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa perlu adanya analisis pada pihak bank ataupun nasabah apakah mampu menerapkan kriteria ramah terhadap lingkungan, dengan melakukan analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL), maka bank bisa mengatakan bahwa konsep *green banking* terlaksana dengan baik. Bank juga akan menganalisis resiko dan dampak yang akan timbul baik itu dari segi menguntungkan atau merugikan apabila implementasi *green banking* kepada para pihak yang terlibat untuk menerapkan aspek ramah lingkungan.⁷ Konsep *green banking* berkaitan erat dengan *green financing* yang didefinisikan

⁶ Bank Indonesia, “Kajian Model Bisnis Perbankan Syariah”, (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah, 2012),11.

⁷ Fahmi Mumtazah, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Diponegoro Jurnal Accounting* 9, no.2, (2020), 1.

sebagai pelayanan kepada masyarakat dari bank kepada nasabah yang memiliki bisnis mengedepankan keberlanjutan lingkungan dan kondisi sosial serta tingkat kesehatan bank yang sehat.

Bank Syariah sebagai industri lembaga keuangan yang memiliki integritas diharuskan mampu menghadapi tantangan pengembangan industri salah satunya yakni memiliki tingkat kesehatan bank yang sehat. Bank dikatakan sehat apabila mengoperasikan fungsinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia mempunyai kebijakan tentang kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Kebijakan ini tertuang pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.⁸ Kemudian Bank Indonesia menyempurnakan penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Penetapan dan pengimplementasian kebijakan tersebut tertuang dalam SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.⁹

Penyempurnaan metode penilaian kesehatan bank sengaja dilakukan disebabkan metode CAMELS tidak memberikan penilaian kesehatan bank yang kurang efektif.¹⁰ Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) penilaiannya lebih mengarah dan

⁸ Bank Indonesia Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

⁹ Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

¹⁰ I Made Paramartha, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri," *Manajemed Unud* 6, no. 2 (2017): 949.

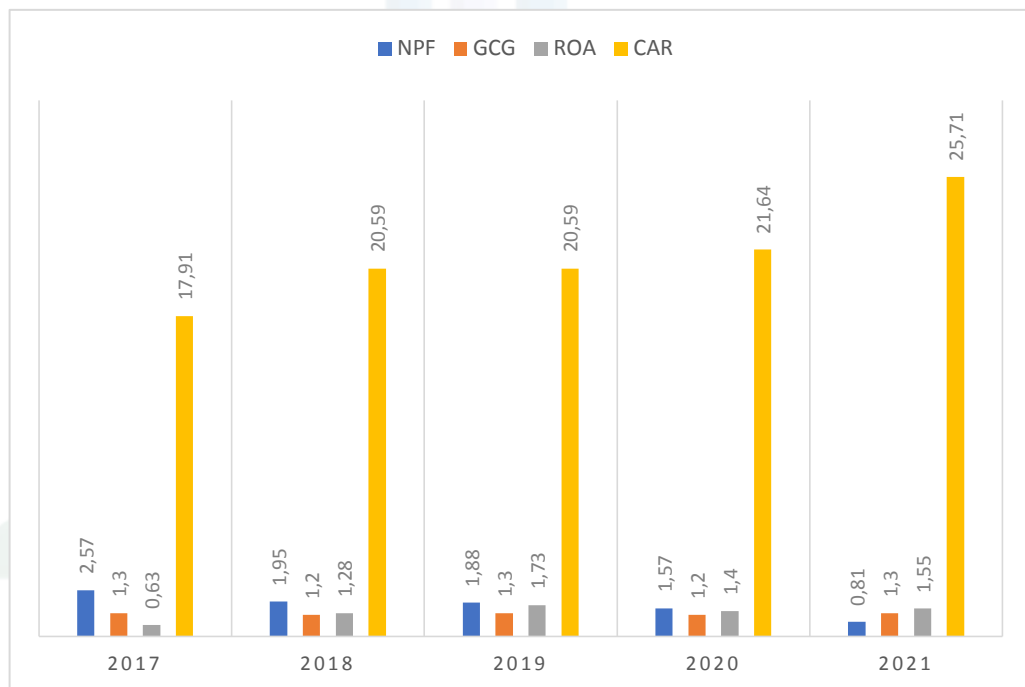
pengoptimalan terhadap kualitas dari kinerja keuangan bank. Berikut penjelasan mengenai metode RGEC sebagai berikut:

1. Penilaian *Risk profile* yang mencakup tentang risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Penilaian tersebut termasuk dalam risk profile dikarenakan risiko kredit atau pembiayaan sebagai bahan penguat kestabilan keuangan bank. Artinya, risiko penyediaan dana dan penyaluran dana merupakan tugas utama dari pihak bank.¹¹
2. Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) atau disebut dengan tata kelola perusahaan mencakup kualitas manajemen bank dengan melihat indikator pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang tercantum pada peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011.
3. Penilaian *Earnings* atau faktor rentabilitas yakni mengevaluasi kinerja rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*), sumber-sumber rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Penilaian earnings merupakan penilaian yang sangat penting dari segmen profitabilitas. Karena bank yang sehat dan menjaga kelangsungan untuk masa depan merupakan bank mempunyai aset yang cukup dan mempunyai potensi pengembalian aset cukup.
4. Penilaian Capital mencakup kondisi permodalan perusahaan yang bertujuan untuk melindungi para penyimpan dana. Faktor permodalan

¹¹ Paramartha, 958.

menggambarkan kondisi perusahaan mampu atau tidaknya memenuhi kegiatan operasional dan kebutuhan modal tambahan.¹²

Berikut adalah kondisi kesehatan bank berdasarkan metode RGEC yang penilaiannya menggunakan rasio NPF, GCG, ROA, dan CAR.



Gambar 1.2
NPF, GCG, ROA, dan CAR

Tabel data di atas menjelaskan bahwa rasio NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 menurun secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa risiko pembiayaan dikategorikan sangat sehat dengan ketentuan nilai NPF tidak >5%, karena semakin kecil nilai NPF maka akan semakin kecil risiko pembiayaan. Rasio GCG menunjukkan angka yang fluktuatif, dikarenakan ada bank syariah yang masih belum memenuhi kriteria tata kelola

¹² Novia Widiyanti dan Elly Suryani, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting," *e-Proceeding of Management* 6, no.2 (Agustus, 2019): 3640.

perusahaan. Akan tetapi nilai tersebut masih dalam taraf aman atau masuk dalam kriteria sehat. Rasio ROA menunjukkan bahwa terjadi kenaikan persentase secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau margin setiap tahunnya naik, dan dinyatakan dalam keadaan cukup sehat dengan ketentuan nilai ROA >5%. Rasio CAR menunjukkan bahwa terjadi kenaikan persentase secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian setiap tahunnya naik, dan dinyatakan dalam keadaan sangat sehat dengan ketentuan nilai ROA >8%.

Tingkat kesehatan bank dapat dikatakan sehat apabila operasional bank berjalan dengan lancar mulai dari penyaluran dan penghimpunan dana kepada nasabah naik secara signifikan. Tingkat kesehatan bank dengan konsep *green banking* mempunyai peranan penting yakni dalam menjalankan kegiatan operasional bank baik dari pihak bank ataupun nasabah harus meminimalisir penggunaan energi serta harus menerapkan prinsip 3R yakni *reduce* yang artinya meminimalisir jumlah sampah yang membantu penurunan potensi timbunan sampah yang dapat merusak lingkungan, *reuse* yang artinya penggunaan kembali pada produk yang penggunaannya lebih dari sekali *recycle* yang artinya daur ulang dengan cara mengelola bahan limbah yang sudah tidak digunakan lagi. Maka dari itu, tingkat kesehatan bank merupakan hal yang penting dalam implementasi *green banking* di Bank Umum Syariah karena dampak dari operasional bank yang cukup tinggi terhadap lingkungan.

Penelitian yang diteliti oleh Umratul Munawaroh menjelaskan bahwa pengungkapan *green banking* dipengaruhi oleh profitabilitas dengan indikator penelitian menggunakan rasio ROA dan dipengaruhi oleh pihak pemegang perusahaan atau *good corporate government*.¹³ Penelitian yang diteliti oleh Herlinda Okta Berini menjelaskan bahwa *green banking* dipengaruhi oleh risiko pembiayaan dengan penilaian menggunakan rasio NPF.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Elly menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC mampu mengungkapkan *sustainability report* secara keberlanjutan pada bank umum syariah.¹⁵

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) Terhadap Implementasi *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah NPF (*Net Profit Finance*) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Apakah GCG (*Good Corporate Governace*) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021?

¹³ Umratul Munawaroh, "Faktor Penentu Pengungkapan *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019." (Skripsi UIN Malang, 2021), 2.

¹⁴ Herlinda Okta Berini, "Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap *Green Banking* di BUS,"(Skripsi UIN Lampung, 2020), 23.

¹⁵ Suryani, "Pengaruh," 3640.

3. Apakah ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021?
4. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021?
5. Apakah Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC berpengaruh secara simultan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui NPF (*Net Profit Finance*) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui GCG (*Good Corporate Governace*) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui CAR (*Capital Adequeacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021
5. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC berpengaruh secara simultan terhadap *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) Terhadap Implementasi *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021” merupakan rasa keingin tahuan serta pemahaman penulis terkait pengaruh pembiayaan terhadap implementasi *Green Banking*. Setiap penelitian diharapkan selalu membawa manfaat bagi pembaca ataupun penulis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjelaskan pemahaman materi serta menambah pengetahuan terkait pengaruh pembiayaan terhadap implementasi *green banking*.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya, sehingga adanya suatu perkembangan penelitian dan penerapan yang baik dari peneliti yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) Terhadap Implementasi *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat serta pemahaman maupun perkembangan ilmu bagi peneliti terkait Analisis pengaruh pembiayaan terhadap implementasi *green banking*.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini sebagai kontribusi pengetahuan keilmuan dari peneliti kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk dijadikan bahan referensi kepentingan akademis.

c. Bagi Institusi / Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia dalam pemberlakuan analisis pengaruh pembiayaan terhadap implementasi *green banking*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel antara lain:

a. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁶ Variabel independen (Variabel bebas) pada penelitian ini adalah NPF, GCG, ROA, dan CAR

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

b. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷ Variabel Dependen (Variabel terikat) pada penelitian ini adalah *Green Banking*.

2. Indikator Penelitian

Tabel 1.1
Indikator Variabel

VARIABEL	INDIKATOR
Variabel Independen (X1) NPF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan bermasalah 2. Jumlah pembiayaan
Variabel Independen (X2) GCG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris 2. Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi 3. Integritas Dan Kinerja Komite 4. Pengendalian Benturan Kepentingan 5. Implementasi Fungsi Kepatuhan Bank 6. Implementasi Fungsi Audit Intern 7. Implementasi Fungsi Audit Ekstern 8. Implementasi Fungsi Manajemen Risiko Dan Mitigasi Intern 9. Alokasi Dana Pihak Ketiga Terikat (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>) 10. Publikasi Laporan Keuangan Bank dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG Dan Laporan Internal 11. Rencana Strategis Bank.
Variabel Independen (X3) ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba sebelum pajak 2. Rata-rata total aset
Variabel Independen (X4) CAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal 2. Aktiva tertimbang

¹⁷ Sugiyono,39.

Variabel Dependen (Y) <i>Green Banking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Carbon Emisi</i> 2. <i>Green Building</i> 3. <i>Paper Work</i> 4. <i>Green Investment</i> 5. <i>Reuse/Recycle/Reduce</i> 6. <i>Green Reward</i>
---	--

Sumber: Data diolah.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah berisi tentang istilah yang menjadi titik perhatian tersendiri oleh peneliti. Dengan adanya definisi istilah bertujuan materi yang disampaikan oleh peneliti tidak terjadi kesalahpahaman pada makna istilahnya. Dari judul penelitian peneliti Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) Terhadap Implementasi *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021.

Hal-hal yang harus dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan penilaian kemampuan bank dalam menjalankan operasional dengan lancar dan mematuhi peraturan serta kewajiban sesuai peraturan perbankan yang telah disahkan. Tingkat kesehatan bank sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kondisi bank. Penilaian kesehatan bank memang sangat diperlukan karena akan menjadi parameter suatu bank apakah bank tersebut masuk dalam kategori keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

2. Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 bahwa Metode RGEC diterapkan untuk menilai kesehatan bank. Penilaian menggunakan metode RGEC terdapat 4 unsur yang menjadi tolok ukur yakni *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*.

3. *Green banking*

Green Banking adalah konsep bisnis yang merujuk kegiatan operasional perbankan yang menerapkan aspek-aspek keberlanjutan ramah lingkungan. Adapun pengertian lain mengenai *Green Banking* yakni konsep bisnis industri jasa keuangan yang merujuk pada praktik bisnis yang ramah lingkungan serta dalam ukuran ekonomi yang memadai dan meningkat sehingga memiliki kemanfaatan terhadap kelangsungan bisnis.¹⁸

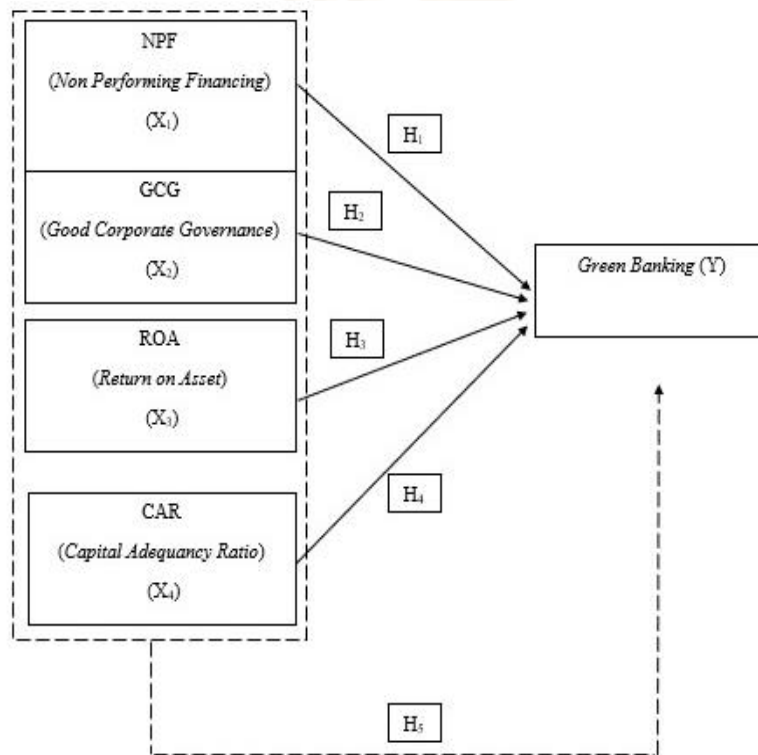
G. Asumsi Penelitian

Dunia bisnis khususnya perbankan tentunya dalam menjalankan bisnisnya ada resiko jika tidak ada upaya mitigasi resiko tersebut. Salah satunya yaitu mengurangi resiko kerusakan lingkungan yang menjadikan usaha yang berkelanjutan. Dalam hal ini, peneliti mencoba meneliti pada penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC apakah memberikan dampak lingkungan atau yang disebut dengan program *green banking*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni NPF, GCG, ROA, dan, CAR Variabel tersebut digunakan untuk dapat dilihat seberapa

¹⁸ Andreas Lako, *Green Economy (menghijaukan ekonomi, bisnis dan akuntansi)* (Jakarta: Erlangga, 2015), 95.

besar pengaruhnya terhadap *Green Banking* pada Bank Umum Syariah.

Asumsi penelitian dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.3
Asumsi Penelitian

H. Hipotesis

Hipotesis yakni tanggapan, simpulan atau suatu pernyataan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah atau statistic.

Kebenaran atau salahnya hipotesis dapat diketahui setelah penelitian selesai dilakukan. Berikut hipotesis yang telah ditetapkan peneliti:

1. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap implementasi *green banking*

Penelitian Herlinda Okta Berini menghasilkan temuan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *green banking*. NPF didasarkan pada kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya tepat waktu, baik dalam hal pembayaran bagi hasil maupun pokok pinjaman. NPF dapat diminimalisir dengan cara bank saat memberikan pinjaman disertai dengan melakukan pengelolaan secara tepat terhadap pembiayaan, artinya NPF yang tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan serta rutin memantau prospek usaha nasabahnya.¹⁹ Hal tersebut juga didukung oleh Novia dan Elly yang menemukan hasil NPF berdampak searah dan penting terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Bank Umum Syariah.²⁰ Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap implementasi *green banking*.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap implementasi *green banking*

Penelitian Umroatul Munawaroh menghasilkan temuan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *green banking*. GCG didasarkan pada penilaian mandiri (*self assesmenet*), GCG juga memiliki peran dan tanggung jawab para pemangku kebijakan dalam

¹⁹ Berini, "Analisis," 23.

²⁰ Suryani, "Pengaruh," 3640.

publikasi informasi laporan tahunan mendorong pengungkapan dan implementasi *green banking*.²¹

Hal tersebut juga didukung oleh Novia dan Elly yang menemukan hasil GCG berdampak searah dan penting terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Bank Umum Syariah. Semakin kuat tata kelola perusahaan dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan maka faktor GCG menjadi peranan penting dalam pengungkapan laporan berkelanjutan.²² Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap implementasi *green banking*.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap implementasi *green banking*

Penelitian Widiyanti dan Ella menghasilkan temuan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *green banking*. Tingkat ROA banyak mempengaruhi dalam penerapan *green banking* karena profitabilitas yang didapat bank semakin meningkat maka operasional dalam bank akan berjalan lancar dalam berbagai kinerja.

Hal tersebut juga didukung oleh Fahmi Mumtazah dan Agus Purwanto menghasilkan temuan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya ROA akan mempengaruhi dalam operasional perbankan, pengembalian aset menjadi jaminan bahwa kondisi bank sudah mumpuni untuk melaksanakan operasionalnya. Dengan tercapainya

²¹ Munawaro, "Faktor," 34.

²² Suryani, "Pengaruh," 3640.

kondisi tersebut akan optimal dan efisien.²³ Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap implementasi *green banking*.

4. Pengaruh *Capital Adequety Ratio (CAR)* terhadap implementasi *green banking*.

Penelitian Anjas Prabowo menghasilkan temuan bahwa rasio kecukupan modal terhadap *green banking* memiliki pengaruh positif terhadap implementasi *green banking*. Hal itu berarti sebetulnya bank memiliki potensi dalam pengendalian modal demi memperoleh margin atau bisa disebut juga tingginya dana yang terpakai mampu tersalurkan kepada pihak ketiga (kreditur). Oleh karena modal yang terkumpul mencukupi dan mampu menyalurkan pembiayaan maka keuntungan atau margin yang diperoleh akan naik.²⁴

Hal tersebut juga didukung oleh Novia Widiyanti dan Elly Suryani menghasilkan temuan bahwa CAR berdampak positif, searah dan penting terhadap pengungkapan *sustainability report disclosure* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.²⁵ Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Capital Adequety Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap implementasi *green banking*.

²³ Purwanto, "Analisis Pengaruh," 8.

²⁴ Suryani, "Pengaruh," 3640.

²⁵ Fatuhillah Iqbal, "Analisis," 12.

5. Pengaruh *Net Performing Finance* (NPF), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequety Ratio* (CAR) terhadap implementasi *green banking*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Elly yang memperkuat bahwa NPF, GCG, ROA, dan CAR sama-sama mempengaruhi implementasi *green banking* di tahun 2014-2017.²⁶ Menurut penelitian Umroatul Munawaro bahwasanya variabel NPF, GCG, ROA, dan CAR semuanya bersamaan memiliki keterkaitan terhadap *green banking* yang bersifat signifikan.²⁷ Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Net Performing Finance* (NPF), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequety Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap implementasi *green banking*.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub sebagai berikut:

²⁶ Munawaro, "Faktor," 34.

²⁷ Suryani, "Pengaruh," 3640

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu dan teori-teori apa saja yang akan digunakan dalam penelitian yakni dari NPF, GCG, ROA, dan CAR dan *Green Banking*.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai pengolahan data, alat yang akan digunakan untuk mengolah data serta penentuan sampel untuk diolah datanya.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan deskripsi secara umum yang berisi jawaban dari rumusan masalah.

Bab V: Penutup

Pada bab ini membahas tentang Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang, maka guna menunjang analisis yang komprehensif dan akurat, maka peneliti melakukan telaah Pustaka pada penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan sebagai materi perbandingan.

1. Anjas Prabowo, 2021, “Pengaruh *Green Banking* dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah bahwa hasil penelitian uji parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini disebabkan karena pihak bank baru memulai pengoptimalan *green banking* pada tahun 2019, serta bank terlalu menjaga kestabilan CAR di atas 8% bahkan naik tiap tahunnya, akan tetapi ROA menurun di tiap tahunnya. Islam mengajarkan untuk tidak berbuat kerusakan dan pengoptimalan modal sehingga *green banking* dan CAR sedah sejalan dengan prinsip syariah. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti penerapan *green banking* pada industri jasa keuangan dan perkembangan operasional bank dan metode yang digunakan yakni metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh Anjas Prabowo yakni meneliti tentang pengoptimalan *green banking* dengan memperhatikan kecukupan aspek modal bank dalam pengucuran pembiayaan yang berbasis *green banking*. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni berfokus pada analisis tingkat

kesehatan dengan metode RGEC terhadap implementasi *green banking* pada bank umum syariah.²⁸

2. Utari Mega Puspita, 2021, “Analisis Model Implementasi *Green Banking* Pada Bank Syariah: bahwa konsep *green banking* yang merupakan salah satu cara pertanggung jawaban CSR bank dampak terhadap lingkungan maupun terhadap masyarakat. Kebijakan yang dilakukan BSI dalam penerapan konsep *green banking* nyatanya memberikan kepuasan pelayanan nasabah yakni karyawan, nasabah, serta dari dinas lingkungan hidup. Operasional dan sistem Bank Syariah Indonesia juga telah sesuai dengan Al Quran, Hadist, peraturan pemerintah dan undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai implementasi *green banking* terhadap lembaga keuangan syariah dan kegiatan operasioal maupun sistim lembaga keuangan syariah. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Utari Mega Puspita yakni membahas mengenai model dan konsep *green banking* serta pengaruh kebijakan pada masyarakat sekitar dan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah membahas mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap implementasi dalam *green banking* serta pada Bank Umum Syariah dan menggunakan metode kuantitatif.²⁹
3. Umratul Munawaroh, 2021, “Faktor Penentu Pengungkapan *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 bahwa

²⁸ Prabowo, “Pengaruh,” 2.

²⁹ Utari Mega Puspita, “Analisis Model Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia,” (Skripsi UIN Lampung, 2021),58.

pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia cukup berpengaruh sedangkan jajaran Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini untuk melihat seberapa pentingnya implementasi *green banking* terhadap pelestarian lingkungan bukan hanya sekedar regulasinya saja. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai implementasi *green banking* serta metode yang digunakan yakni metode kuantitatif.. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Umratul Munawaroh membahas mengenai pengukuran jajaran Dewan Komisaris, Komite Audit dan DPS dalam pengimplementasian *green banking* dan juga ukuran perusahaan yang diukur melalui *Return On Asset (ROA)*, Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEN dan dampak terhadap lingkungan sekitar sebagai salah satu upaya dalam pengurangan gas emisi karbon atau pengimplementasian *green banking* dan metode yang digunakan yakni metode kuantitatif.³⁰

4. Dewi Rahmawati Maulidiyah dan Ilmiawan Auwalin, 2021, “Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi di Indonesia” bahwa secara simultan pembiayaan di perbankan syariah , penyaluran kredit di bank konvensional, konsumsi energi, PDRB Manufaktur, luas kebakaran hutan dan lahan, jumlah penduduk dan juga populasi hewan berpengaruh signifikan terhadap

³⁰ Munawaro, “Faktor”,54.

Indeks Kualitas Udara provinsi Indonesia tahun 2011-2018. Namun juga disisi lain pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Kualitas Udara, hal ini dikarenakan market share yang masih kecil, pembiayaan yang dikucurkan Sebagian besar masih segmen konsumtif dan pengawasan dari pihak OJK cenderung longgar sehingga pengawasan di perbankan syariah masih dalam tahap awal. Kredit bank konvensional, konsumsi energi dan jumlah penduduk berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Kualitas Udara, sedangkan dari jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Indeks Kualitas Udara. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti dampak pembiayaan yang diluncurkan oleh pihak perbankan khususnya di perbankan syariah sebagai implementasi *green banking* dan metode yang digunakan yakni metode kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah jurnal ini berfokus pada indeks kualitas udara dengan beberapa faktor pendukung yakni dari faktor pembiayaan perbankan syariah, kredit bank konvensional, konsumsi energi dan jumlah penduduk. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada tingkat kesehatan bank dengan metode RGEK serta dampak terhadap implementasi *green banking*.³¹

5. Eka Novalia, 2020 “Optimalisasi *Green Banking* Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan” bahwa bank syariah sudah mengimplementasikan *green banking* pada operasional bank namun belum

³¹ Dewi Rahmawati dan Ilmiawan Auwalin, “Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8,no. 4 (2021): 439.

sepenuhnya terlaksana pada penyaluran pembiayaan, bank syariah baru mengimplementasikan 10 tujuan pembangunan berkelanjutan dari 17 tujuan *sustainable development*. Pengoptimalan dan pengimplementasikan *green banking* hanya tertuju pada nasabah yang memiliki RSPO/ISPO. Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas mengenai pengimplementasikan *green banking* di Bank Umum Syariah dan menurut perspektif islam tentang *green banking*, perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada 3 bank syariah saja dalam penerapan *green banking* yakni di BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dan metode yang digunakan yakni kualitatif, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah berfokus pada pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap implementasi *green banking* terhadap Bank Umum Syariah.³²

6. Fatullah Iqbal, 2020, “Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2015 – 2018)” bahwa *green banking* dipengaruhi oleh variable independent yakni indikator *green banking* dan dalam perspektif islam seluruh indikator *green banking* dinyatakan sesuai berdasarkan dalil tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam. Dan juga memperhatikan dan mengaitkan dengan profitabilitas terhadap bank syariah, dan juga mengaitkan pengaruh *green banking* dengan *Net Profit Margin* (NPM) sehingga industri keuangan tidak selalu terfokus pada *Return on Asset* (RoA) dan

³² Eka Novalia, “Optimalisasi Green Banking Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan,” (Skripsi UIN Lampung, 2020),34.

menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian ini mengimplementasikan konsep *green banking* terhadap pembiayaan bank syariah. Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada indikator *green banking* dan profitabilitas bank syariah. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah berfokus pada keterkaitan pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap implementasi *green banking*.³³

7. Fahmi Mumtazah dan Agus Purwanto, 2020, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” bahwa kinerja keuangan akan berdampak terhadap lingkungan sekitar dan selanjutnya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan mengenai penilaian sosial dan tata kelola perusahaan. Persamaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai proyeksi rasio keuangan bank terhadap lingkungan atau *green banking*. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni penelitian tersebut membahas kinerja keuangan bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017 sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pengaruh tingkat kesehatan BUS dengan metode RGEC terhadap implementasi *Green Banking*.³⁴
8. Ratna Ayu Widyaningrum, 2020, “Analisis Penerapan *Green Banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun” bahwa BRI Syariah KC Madiun memahami konsep *green banking* salah satu cara mitigasi risiko pada aspek risiko sosial dan lingkungan dalam penyaluran pembiayaan,

³³ Iqbal, “Analisis,” 55.

³⁴ Purwanto, “Analisis,” 1.

pelaksanaannya dalam mitigasi resiko yakni pengelolaan lingkungan dari calon debitur dapat dilihat dari dokumen pengajuan, segmen kegiatan usaha berkelanjutan yakni segmen mikro dan SME apakah sesuai dengan kriteria *green banking*. Kebijakan-kebijakan konsep *green banking* di BRI KC Madiun belum terpenuhi yakni aspek penyesuaian SPO terkait adanya tambahan tupoksi tentang *sustainable financing* dan desain pengembangan dan inovasi produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan bank sesuai dengan permintaan pasar. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti mengenai *green banking* terkait pembiayaan yang akan disalurkan ke nasabah terkait kriteria dan segmen pembiayaannya dan Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis Ratna Ayu Widyaningrum berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep *green banking* pada penyaluran pembiayaan serta kebijakan-kebijakan yang belum terlaksana di BRI KC Madiun dan metode yang digunakan ialah metode kualitatif, sedangkan penelitian peneliti keterkaitan pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEK terhadap implementasi *green banking* di Bank Umum Syariah.³⁵

9. Herlinda Okta, 2020, “Analisis Pengaruh *Green Banking* Risiko Penyaluran Pembiayaan di Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)” bahwa *Green Banking* berpengaruh terhadap risiko penyaluran pembiayaan di bank umum syariah berdasarkan hasil uji simultan bernilai berpengaruh positif dan

³⁵ Ratna Ayu Widyaningrum, “Analisis Penerapan Green Banking Pada BRI Syaria Kantor Cabang (KC) Madiun,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020),98.

hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Green Banking* berpengaruh. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti mengenai implementasi *Green Banking* terhadap dampak lingkungan sekitar dengan memperhatikan persyaratan pengajuan pembiayaan yakni analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL). Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Herlinda Okta Berini yaitu berfokus pada menganalisis risiko penyaluran pembiayaan yang dalam pembiayaan tersebut menerapkan konsep *Green Banking* sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap implementasi *Green Banking*.³⁶

10. Novia Widiyanti dan Elly Suryani, 2019, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*”. Publikasi *sustainability report* masih taraf medium dan bersifat sukarela di dunia perbankan Indonesia. Hasil penelitian bahwa *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Secara parsial *earnings* dan *capital* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan *risk profile* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC serta metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh

³⁶ Berini, “Analisis”,107.

Novia dan Elly yakni membahas pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap laporan keuangan berkelanjutan sedangkan peneliti membahas pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap implementasi *green banking*.³⁷

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Anjas Prabowo (2021)	Pembahasan <i>green banking</i> subjek penelitian BUS, dan metode kuantitatif.	Variabel independen yaitu kesehatan BUS sedangkan penelitian terdahulu variabel dependennya yaitu kinerja keuangan.
2.	Utari Mega Puspita. (2021)	Pembahasan model dan konsep <i>green banking</i> .	Metode kuantitatif dan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.
3.	Umratul Munawaroh (2021)	Pembahasan Pengungkapan <i>green banking</i> , subjek penelitian BUS, metode penelitian kuantitatif.	Periode 2017-2021 dan penelitian terdahulu periode tahun 2015-2019.
4.	Dewi Rahmawati (2021)	Pembahasan dampak lingkungan, metode kuantitatif.	Subjek BUS dan penelitian terdahulu kualitas lingkungan tingkat provinsi.
5.	Eka Novalia (2020)	implementasi <i>green banking</i> .	Subjeknya yaitu BUS, metode kuantitatif dan penelitian terdahulu subjek hanya 3 bank, metode penelitian kualitatif
6.	Fatuhillah Iqbal (2020)	Pembahasan <i>green banking</i> , subjek BUS dan metode kuantitatif.	Tahun 2017-2021 dan penelitian terdahulu tahun 2015-2018.
7.	Fahmi Mumtazah dan Agus Purwanto	Pembahasan <i>green banking</i> dan dampak terhadap nilai	Subjek BUS dan penelitian terdahulu di Bank Umum yang

³⁷ Suryani, "Pengaruh," 3640.

	(2020)	perusahaan, metode yang digunakan kuantitatif.	terdaftar di BEI.
8.	Ratna Ayu Widyaningrum (2020)	Pembahasan <i>green banking</i> .	Subjek BUS, Metode kuantitatif dan penelitian terdahulu subjek BRI KC Madiun, metode kualitatif.
9.	Herlinda Okta Berini (2020)	Pembahasan <i>green banking</i> , subjek penelitian BUS, metode kuantitatif.	Objek penelitian RGEC dan penelitian terdahulu risiko pembiayaan.
10.	Novia Widiyanyi dan Elly Suryani (2019)	Pembahasan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dan metode penelitian kuantitatif.	Subyek BUS dan penelitian terdahulu subjek perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Data diolah

Berdasarkan rincian hasil penelitian terdahulu di atas, adapun 3 penelitian yang memiliki pembahasan hampir sama dengan penelitian saat ini yaitu penelitian pada tabel nomor 3,9, dan 10. Hal yang menjadi persamaannya terletak pada indikator penilaian *green banking* berdasarkan *green coins rating* yang dihitung dari implementasi *green banking* yang terdapat pada laporan tahunan bank. Hal yang memberi perbedaan dengan penelitian ini yakni penggunaan variable bebas untuk mengungkapkan *green banking* pada penelitian terdahulu paling banyak menggunakan 2 variabel saja. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan 4 variabel bebas yang didasarkan pada penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Sedangkan

B. Kajian Teori

1. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan dari seluruh stakeholders karena adanya peraturan yang ditetapkan dan

penekanan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial, dan pentingnya menganalisis perilaku organisasi dengan melibatkan lingkungan.³⁸

sebagai berikut:

- a. Melakukan edukasi terhadap para *stakeholder* tentang peningkatan kinerja.
- b. Mengubah pola pikir *stakeholder* dalam menghadapi suatu masalah.
- c. Mengubah tentang ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.

Dengan demikian, legitimasi merupakan aset potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) di lingkungan masyarakat luas.³⁹

2. Teori Stakeholders

Teori stakeholders merupakan suatu pengaruh dan keterikatan yang dimiliki mereka dalam perusahaan yang didasari oleh kepentingan tertentu. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang memiliki pengaruh atau kepentingan terhadap perkembangan perusahaan yang meliputi karyawan, masyarakat, pemerintah, pemegang saham, pesaing. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial penting yang harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak, karena dukungan para *stakeholder* mampu mengembangkan dan mempertahankan perusahaan dengan jangka yang panjang. Maka dari itu, posisi dan

³⁸ Achmad Badjuri, "Kajian Teori Legitimasi," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 28, no.1 (2021): 3.

³⁹ Putri, 31.

dukungan dari *stakeholder* memiliki pengaruh besar terhadap keberadaan perusahaan.⁴⁰

3. Kesehatan Bank

Kesehatan bank didefinisikan sebagai sebuah alat ukur kemampuan bank dari segi operasional dengan normal serta mematuhi peraturan perbankan yang telah disahkan. Kondisi dan kinerja suatu bank dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank yang penilaiannya melalui beberapa aspek diantaranya berdasarkan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan berkelanjutan. Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk melihat kondisi bank apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Maka dari itu, Bank Indonesia sebagai bank sentral yakni bank yang mengawasi operasional bank-bank dan sebagai pembina untuk memberi pengarahan dalam beroperasi dan berwenang atas pemberhentian operasional bank.⁴¹

Teori legitimasi fokus terhadap operasional perusahaan yang memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkup dan norma yang sesuai dalam lingkungan sekitar dan memastikan aktivitas tersebut dapat diterima sebagai sesuatu yang sah. Perusahaan dalam mengantisipasi atau meminimalisir kegagalan mungkin ada beberapa hal yang dilakukan

⁴⁰ Entherthiman Galvani dan Dina Arfianti, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Maneksi* 8, no. 2 (Desember, 2019): 224.

⁴¹ Jumriaty Jusman, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital Pada PT. Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (Maret 2019): 39.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib menjaga integritas dan tingkat kesehatannya sesuai dengan kecukupan modal, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas manajemen, dan kualitas aset, serta segala operasional yang dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank berdasarkan *risk profile* sebagai bentuk perbaikan dari PBI Nomor 9/1/PBI/2007. Hal ini dikarenakan bisnis perbankan yang terus berkembang tentunya akan menghadapi berbagai masalah dan akan berpengaruh terhadap risiko serta akan berpengaruh terhadap kesehatan bank. Maka dari itu, perlu adanya sistem penilaian yang akurat agar kepercayaan masyarakat terhadap integritas bank tetap terjaga. Melalui PBI Nomo 13/1/PBI/2011 bank wajib untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*risk-based banking rating*) dan dilakukan dengan analisis komprehensif yang terdiri dari aspek diantaranya: *risk profile, good corporate governance, earnings, capital*.⁴²

a. CAMEL

Penilaian kesehatan bank pada umumnya penilaian dari 5 aspek dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*).⁴³ Penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴² Jusman, 39.

⁴³ Gaffar dan Melinda Ibrahim, "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri Indonesia," *Jambura Accounting Review* 2, no.1 (Februari, 2021): 15.

Tabel 2.2
Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL

Keterangan	Indikator	Rasio
Capital	Kecukupan modal	CAR
Management	Kualitas aktiva produktif	BDR CAD
Management	Kualitas manajemen	Manajemen modal Manajemen aktiva Manajemen umum Manajemen rentabilitas Manajemen likuiditas
Earnings	Kemampuan menghasilkan laba	ROA BOPO
Liquidity	Kemampuan menjamin likuiditas	LDR MCM/CA

Sumber: data diolah

b. CAMELS

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistim penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, penilaiannya meliputi, permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets*), kualitas manajemen (*Management*), rentabilitas (*Liquidity*), sensitifitas resiko pasar (*Sensitivity to Market Ratio*).

1) Permodalan (*Capital*)

Penyertaan modal minimum yang diwajibkan bank dan penilaiannya menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Ketentuan batas minimal untuk CAR adalah 8%.

2) Kualitas Aset (*Assets*)

Penilaian aspek kualitas aset meliputi jenis-jenis aset bank. Adapun komponen kualitas aktiva yang harus dinilai berdasarkan peraturan Nomor 6/10/PBI/2004 sebagai berikut:

- a) Risiko kredit, aktiva produktif bermasalah, kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
- b) Kebijakan dan tata kelola, *review* internal, kinerja penanganan risiko.

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian aspek manajemen meliputi manajemen permodalan, manajemen umum, manajemen likuiditas, manajemen kualitas aset, dan manajemen rentabilitas. Namun penilaian manajemen tersebut dapat dinilai melalui rasio *Net Profit Margin* (NPM), karena cakupan penilaian manajemen tergantung dari perolehan laba.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menambah keuntungan. Adapun komponen yang dinilai yakni:

- a) *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Target Return On Assets* (ROA).

- b) Laba operasional, pendapatan dan biaya dalam prinsip akuntansi.

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap bank yang mampu membayar semua hutang jangka pendek, seperti

simpanan tabungan, giro dan deposito. Adapun komponen penilaiannya sebagai berikut:

- a) *Cash flow, Loan Deposit Ratio* (LDR), rasio aktiva dan pasiva likuid, dan pendanaan.
- b) *Assets and Liabilities Management/ALMA*, stabilitas pendanaan.
- 6) Sensitifitas Pada Risiko Pasar

Penilaian aspek sensitifitas pada risiko pasar merupakan penilaian kondisi keuangan bank dalam menutupi risiko pasar akibat dari perubahan nilai tukar. Penilaian ini menggunakan besarnya kelebihan modal untuk menutup risiko bank.⁴⁴

c. Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bahwa penerapan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC resmi ditetapkan dan sebagai pengganti metode CAMELS. Perubahan metode dalam penilaian tingkat kesehatan bank sengaja dilakukan karena metode CAMELS tidak memberikan kesimpulan dalam penetapan kondisi suatu bank dinilai sehat atau tidaknya. Penilaiannya juga masih dikatakan individu yakni memiliki penilaian kuantitatif dan kualitatif dan outputnya pun sendiri, sehingga menimbulkan penilaian yang berbeda. Dari hal tersebut, menjadikan

⁴⁴ Erika Amelia dan Astiti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 6, no.2,(Oktober, 2018), 193.

penilaian bank semakin rancu dan membuat bingung antar pihak, sehingga diganti penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Metode RGEC mempunyai 4 komponen pengukuran yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan kualitas manajemen risiko yakni risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, dan risiko reputasi. Penilaian faktor good corporate governance merupakan perubahan dari manajemen dalam metode CAMELS.⁴⁵

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor *risk profile* merupakan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko bank yang dinilai terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Menurut teori legitimasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap penentuan alokasi sumber keuangan dan ekonomi. Di dalam perusahaan yang menerapkan sistem kinerja berbasis legitimasi diharapkan mampu melakukan perkembangan kedepannya dengan penerapan tersebut legitimasi

⁴⁵ Rolia Wahasumiah dan Khoiriyyah Rahma Watie, "Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah", *I-FINANCE* 04, no. 02 (Desember, 2018): 172.

memiliki manfaat untuk mempertahankan keberlangsungan hidup bagi suatu perusahaan (*going concern*).⁴⁶

Dalam penelitian ini risiko yang digunakan yakni risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan adanya kegagalan dan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman kepada pihak bank dalam jatuh tempo yang telah ditentukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Risiko pembiayaan dihitung menggunakan rasio *Non Performing Finance* (NPF), semakin besar NPF suatu bank maka semakin banyak pembiayaan bermasalah yang terjadi.⁴⁷ Rumus NPF =

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Tingkat Kesehatan *Non Performing Finance* (NPF)

Kriteria	Keterangan
NPF < 2%	Sangat Sehat
2% - 5%	Sehat
5% - 12%	Cukup Sehat
8% - 12%	Kurang Sehat
NPF > 12%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPDN Thn 2004

2) *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Usaha Perusahaan)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPN/2013 tentang pelaksanaan GCG. Menurut teori *stakeholder* diartikan sebagai suatu kelompok atau organisasi baik

⁴⁶ Merina Puspita dan Ni Luh Putri, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan *Stakeholder*," *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 5, no.1 (2019): 31

⁴⁷ Jusman, "Analisis", 39.

secara bersama ataupun individu yang memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan organisasi.⁴⁸ Penilaian faktor GCG di Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank dan berpedoman ketentuan *Good Corporate Governance* serta memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian faktor GCG berdasarkan sistim *self assessment* (penilaian sendiri) dan dilakukan secara berkala serta komprehensif yang telah dipublikasi oleh bank. Adapun faktor penilaiannya sebagai berikut:

- a) Kinerja Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- b) Kinerja Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- c) Integritas dan Kinerja Komite
- d) Pengendalian Benturan Kepentingan
- e) Implementasi Fungsi Kepatuhan Bank
- f) Implementasi Fungsi Audit Intern
- g) Implementasi Fungsi Audit Ekstern
- h) Implementasi Fungsi Manajemen Risiko dan Mitigasi Intern
- i) Alokasi Dana Pihak Ketiga Terikat (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)
- j) Publikasi Laporan Keuangan Bank Dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG dan Laporan Internal

⁴⁸ Sastrawan Manulang, *Teori dan Teknik Analisis Stakeholder*, (Bogor: IPB Press,2017), 3.

k) Rencana Strategis Bank.⁴⁹

3) *Earnings (Rentabilitas)*

Penilaian *Earnings* (Rentabilitas) merupakan penilaian terhadap profitabilitas bank yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam memperoleh margin.⁵⁰ Menurut teori legitimasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap penentuan alokasi sumber keuangan dan ekonomi. Di dalam perusahaan yang menerapkan sistim kinerja berbasis legitimasi diharapkan mampu melakukan perkembangan kedepannya dengan penerapan tersebut legitimasi memiliki manfaat untuk mempertahankan keberlangsungan hidup bagi suatu perusahaan (*going concern*).⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan penilaian *Earnings* (Rentabilitas) menggunakan komponen *Return On Assets*

(ROA). Rumus ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$

Tabel 2.4
Kriteria Tingkat Kesehatan *Return On Assets* (ROA)

Kriteria	Keterangan
ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% - 1,5%	Sehat
0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
0% - 0,5%	Kurang Sehat
<0%	Tidak Sehat

⁴⁹ Fungsi Prastyanta et.al, "Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank," *Jurnal Administrasi Bisnis* 35, no.2 (Juni,2017):70.

⁵⁰ Jusman, "Analisis," 42.

⁵¹ Merina Puspita dan Ni Luh Putri, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan *Stakeholder*," *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 5, no.1 (2019): 31

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

4) *Capital* (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio bank yang sangat penting karena penilaian rasio digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Menurut teori legitimasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap penentuan alokasi sumber keuangan dan ekonomi.⁵²

Faktor permodalan merupakan gambaran bagi bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya karena faktor modal yang baik akan memperlancar kegiatan bank. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka hal tersebut menggambarkan bahwa kualitas permodalan bank baik, begitupun sebaliknya.⁵³

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.5
Tabel Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kriteria	Keterangan
CAR > 12%	Sangat Sehat
9% - 12%	Sehat
8% - 9%	Cukup Sehat
6% - 8%	Kurang Sehat
< 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

⁵² Merina Puspita dan Ni Luh Putri, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan *Stakeholder*," *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 5, no.1 (2019): 31

⁵³ Prastyanta, "Analisis," 29.

4. *Green Banking*

a. *Pengertian Green Banking*

Green Banking merupakan salah satu program dan konsep dari Bank Indonesia sebagai langkah implementasi *Green Economy* yang memperhatikan kegiatan operasionalnya memperhatikan aspek ramah lingkungan secara berkelanjutan. *Green Banking* yakni konsep bisnis industri jasa keuangan yang mengacu pada praktik bisnis yang ramah lingkungan serta dalam skala ekonomi yang mumpuni sehingga mempunyai nilai manfaat terhadap kelancaran bisnis.⁵⁴ Menurut teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier yang menyatakan bahwa terdapat tiga variabel yang memengaruhi kebijakan implementasi yaitu karakteristik masalah atau *tractability of the problems*, karakteristik kebijakan/undang-undang atau *ability of statute to structure implementation*, dan variabel lingkungan atau *non-statutory variables affecting implementation*.⁵⁵

Menurut World Bank *Green Banking* didefinisikan bahwa industri keuangan memprioritaskan konsep *sustainability* dalam kegiatan operasional bisnisnya. Penjelasan tersebut bahwa perbankan “hijau” dalam menjalankan prinsip bisnis yang peduli terhadap alam

⁵⁴ Hanif et.al, “*Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Fidusia* 3, no.2, (November, 2021): 87.

⁵⁵ Opan Harifudin et al, *Manajemen Strategik*, (Banyumas: CV Pena Persada,2020), 85.

selalu menerapkan dan empat unsur yakni *nature* (alam), *well being* (kesejahteraan), *economy* (ekonomi), dan *society* (sosial).⁵⁶

b. Tujuan Green Banking

Secara garis besar, *Green Banking* mengartikan bahwa lembaga keuangan bank tidak hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan yakni pengembangan bisnis untuk mendapatkan laba (*profit*) sebesar-besarnya bagi pemegang saham, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab masalah kelestarian alam semesta dan lingkungan (*planet*), serta kesejahteraan sosial masyarakat (*people*).

Penyertaan 3P yakni mempertahankan laba perusahaan secara berkelanjutan. Asumsinya, apabila pilar dasar pertama yakni *planet* terjaga kelestarian dan ekosistemnya, serta *people* sebagai dasar pilar kedua juga terjaga nilai kesejahteraan sosial, ekonomi, dan politiknya, maka secara tidak langsung bisnis *dan* laba lembaga keuangan bank \ akan tumbuh pesat secara berkelanjutan. Melalui operasional usahanya, lembaga jasa keuangan mempunyai peran yakni memberi dukungan program pembiayaan dan investasi yang berkelanjutan, seperti proyek biogas, pembangkit listrik tenaga air, tenaga surya, tenaga angin, pertanian organik.⁵⁷

⁵⁶ Suryaman et.al, "Peran dan Tanggungjawab Perbankan dalam Implementasi Green Banking," *Prosiding Sentia* 8, (2016): 36.

⁵⁷ Lako, *Green Economy*, 96.

c. Penerapan *Green Banking*

Perlunya sinergi perbankan nasional menindaklanjuti dan mengimplementasikan konsep *Green banking*. Adapun penerapannya sebagai berikut:

- 1) Perbankan memiliki peran yang strategis dalam menjalankan tiga fungsi utama bank yakni menghimpun dana, menyalurkan dana, dan jasa lainnya untuk mendukung tujuan pembangunan nasional berkelanjutan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan menjadi lembaga esensial dalam mendorong dan menindaklanjuti *green banking* melalui penyaluran pembiayaan yang berbasis lingkungan, sosial, dan tata letak terhadap fenomena *green economy* dalam manajemen usahanya.
- 2) Sebagai unit bisnis ekonomi dan sosial, para pelaku perbankan dan industri keuangan lainnya diharuskan untuk mengaplikasikan konsep penghijauan tata kelola perbankan harus berdasarkan konsep *green banking* dan *sustainable bussines* sebelum melakukan penghijauan terhadap instansi pemerintah dan masyarakat,
- 3) Lembaga keuangan dan bank sentral mencoba melakukan inovasi terbaru mengenai sistem *green banking* dalam industri keuangan. Hal ini bertujuan untuk mendukung gerakan *green economy* dan *green banking* pada level yang lebih tinggi.⁵⁸

⁵⁸ Lako, 98.

d. Indikator *Green Banking*

1) Carbon Emisi

Carbon Emisi adalah pengeluaran sistem pembuangan mesin berupa bahan bakar yang terjadi proses pembakaran sisa hasil bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet. Aktivitas yang mengeluarkan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer ini yang dapat terjadinya emisi karbon. Gas ini juga yang dikenal dengan sebutan gas rumah hijau, mengubah lingkungan yang bagus dan hijau menjadi lebih buruk karena perubahan iklim.

Terdapat dua indikator dalam indikator emisi karbon yang menjadi penilaian pada konsep green banking, yaitu :

a) Pengembangan bahan bakar nabati

Perbankan diharapkan dapat mengembangkan bahan bakar nabati dalam kegiatan operasional pembiayaan, seperti penggunaan biodiesel dan bio oil sebagai upaya perbankan dalam menjaga kelestarian serta dapat mengurangi polusi.

b) Pemakaian listrik

Perbankan diharapkan dapat mengontrol dan mengawasi pemakaian listrik sesuai dengan prinsip green

banking. Dalam hal ini bertujuan agar listrik dapat digunakan sampai berlanjut dan jangka panjang.⁵⁹

2) *Green Building*

Green Building adalah pemanfaatan bahan yang ramah lingkungan dalam proses pembangunan gedung ataupun memberikan sentuhan-sentuhan yang menggambarkan alam seperti pemberian bunga atau tanaman di tembok dan juga dapat menggunakan material alam sebagai tata ruangan.⁶⁰

3) *Paper work*

Paper work atau *paperless* adalah kebijakan yang diterapkan oleh perbankan dengan pengurangan kertas dalam kegiatan operasional atau administrasi. Kertas terbuat dari serat pohon yang dimana pohon untuk tumbuh kembali membutuhkan waktu yang sangat lama, sehingga diharapkan dengan pengurangan penggunaan kertas dan semua pihak dapat menjaga keberlangsungan ekosistem hidup. Untuk mengurangi penggunaan kertas di dalam perbankan khususnya dapat memanfaatkan teknologi seperti penggunaan smarphone pada aplikasi, komputer penggunaan ATM dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu

⁵⁹ Gustika Nurmalia, "Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan* 4,no.2 (November, 2021): 177.

⁶⁰ Maksum Tanubrata dan Ika Gunawan, "Pengelolaan Bangunan yang Ramah Lingkungan," *Simposium Nasional RAPI XV* (2017), 206.

adanya perubahan era kertas ke era *paperless* yang dianggap bisa meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.⁶¹

4) *Green Investment*

Green Investment adalah kegiatan yang berfokus pada penanaman modal kepada perusahaan yang berkomitmen kepada konservasi sumber daya alam, produksi dan penemuan sumber alternatif energi terbarukan, dan kegiatan perusahaan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. *Green investment* meliputi penggunaan material yang bersahabat dengan lingkungan, teknologi berkarbon rendah dan penggunaan energi alternatif. Hal tersebut diterapkan dengan tujuan investasi yang diharapkan dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan baik itu untuk timbal balik dari lingkungan maupun dari perusahaan itu sendiri.⁶²

5) *Reuse/Recycle/Reduce*

Rause berarti penggunaan kembali sampah yang masih dapat digunakan. *Recycle* berarti mengolah kembali sampah menjadi barang baru yang bermanfaat. *Reduce* adalah mengurangi sampah plastik segala sesuat yang mengakibatkan sampah. *Rause/Recycle/Refurbish* adalah konsep yang mengolah kembali sampah menjadi barang yang lebih berguna dan bermanfaat.⁶³

⁶¹Ananda, "Paperless Office Dalam Bisnis," Gramedia, diakses 29 September 2022, www.gramedia.com.

⁶²Intan Puspitasari, "Peran *Green Investment* dalam meningkatkan kinerja," *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13, no. 1 (Januari 2017): 58.

⁶³Nurmalia, "Green Banking", 178.

6) *Green Rewards*

Green Rewards adalah bisnis ramah lingkungan yang dibentuk dengan tujuan sederhana memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok perusahaan untuk hidup berkelanjutan. *Green rewards* yang terdapat disuatu perusahaan seperti penghargaan dalam menjaga ataupun berhubungan langsung dengan keberlangsungan ekosistem lingkungan. Penghargaan dan kompensasi merupakan proses utama dimana perusahaan dapat dihargai atas kinerja dan pencapaian.⁶⁴

Adapun perhitungan *green banking* yakni:

$$\frac{\text{Total Bank yang menerapkan GB}}{\text{Indikator green banking}} \times 100\%.$$

e. Strategi Menghijaukan Perbankan

Ada beberapa langkah untuk menghijaukan lembaga keuangan menuju *Green Banking*. Adapun langkah yang harus dilakukan oleh industri perbankan yakni:

- 1) Visi, misi, sasaran dan karakteristik perbankan diberlakukan penerapan penghijauan.
- 2) Struktur organisasi, manajemen serta hasil akhir perbankan diberlakukan penerapan penghijauan
- 3) Sistem tata kelola dan fasilitas perbankan diberlakukan penerapan penghijauan.
- 4) Akuntabilitas dan transparansi informasi ke public diberlakukan penerapan penghijauan secara keberlanjutan.⁶⁵

⁶⁴ Hanif et.al, "*Green Banking*," 87.

⁶⁵ Lako, *Green Economy*, 102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang fungsinya untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Jenis kuantitatif yang dipilih dalam penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif, yakni penelitian yang berupa angka-angka atau besaran tertentu memiliki sifat pasti. Penggunaan pendekatan statistik diharapkan dapat membedakan signifikansi hubungan antar variabel dengan teliti.⁶⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang umum atau generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdiri dari 14 yang mempublikasi laporan tahunan periode 2017-2021.

⁶⁶ Sugiyono, *metode*, 30.

⁶⁷ Sugiyono, 81.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah Di Indonesia
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank Mega Syariah
3.	Bank BCA Syariah
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank BRI Syariah
6.	Bank Mandiri Syariah
7.	Bank Syariah Indonesia
8.	Bank Bukopin Syariah
9.	Bank Jabar Syariah
10.	Bank Maybank Syariah
11.	Bank Muamalat
12.	Bank NTB Syariah
13.	Bank Panin Dubai
14.	Bank Victoria Syariah

Sumber: Data diolah

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti secara rinci.

Dari populasi yang telah didapat terdapat 8 bank yang memenuhi kriteria dari 14 Bank Umum Syariah. Kriteria yang dimaksud ialah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) secara lengkap dan penerapan *green banking* dalam periode 2017-2021. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁸ Pemilihan sampel didasarkan atas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2017-2021 yang merupakan program pemerintah tentang lingkungan yang diantaranya konservasi, produksi bersih, pemanfaatan sumberdaya hutan dan jasa ekosistem, *eco-label* (produk ramah

⁶⁸ Sugiyono, 84.

lingkungan) yang menuntut kolaborasi dan sinergi Kementerian/Lembaga di pusat dan pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat. Sehingga sampel yang didapat oleh peneliti ada 8 bank yang telah menerapkan program RPJMN.

Tabel 3.2
Teknik Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah	14
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>)	14
3.	Bank yang menerapkan konsep <i>green banking</i>	8

Sumber: Data diolah

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada tabel di atas maka dihasilkan 8 Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah	Tahun	Jumlah Data
1.	Bank Aceh Syariah	2017-2021	5
2.	Bank Mega Syariah	2017-2021	5
3.	Bank BCA Syariah	2017-2021	5
4.	Bank Bukopin Syariah	2017-2021	5
5.	Bank Jabar Syariah	2017-2021	5
6.	Bank Muamalat	2017-2021	5
7.	Bank NTB Syariah	2017-2021	5
8.	Bank BTPN Syariah	2017-2021	5
	Jumlah Sampel		40

Sumber: Data diolah Peneliti

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau perusahaan dan telah diolah oleh pihak terkait seperti data yang telah dipublikasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu laporan keuangan BUS yang telah dipublikasikan oleh setiap bank.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi serta data yang menggunakan referensi yang ada seperti buku referensi, penelitian terdahulu yang sejenis, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diangkat.

D. Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel. Penyajian data tiap variabel yang telah diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁹ Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan program SPSS versi 26. Berikut merupakan alat untuk menguji residual, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang berfungsi menjadi proses pengolahan data ke bentuk tabel sehingga mudah untuk dipahami, menilai karakteristik dari sebuah data dan analisis ini juga digunakan agar

⁶⁹ Sugiyono, *Metode*, 147.

mendapatkan besaran pemusatan data (mean), penyebaran data (standar deviation, range, maximum dan minimum).⁷⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan agar mengetahui nilai-nilai koefisiennya valid. Pengujian asumsi klasik diuji sebelum analisis regresi berganda. Ada berbagai macam uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel *dependen*, variabel *independen* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.⁷¹

Salah satu acara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05.⁷²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan dalam analisis regresi antara variabel independen dan dependen. Jika variabel independen berkorelasi, mereka tidak

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 19.

⁷¹ Usmani, "Pengujian Persyaratan Analisis," *FISP UMSB* 7, no.1 (Maret, 2020): 59.

⁷² Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), 211.

ortogonal. Jika variabel tidak ortogonal, variabel independen berkorelasi. Variabel orthogonal itu sendiri adalah variabel independen dengan nilai korelasi nol antara variabel independen. Prosedur pengujian multikolinearitas dengan menggunakan dua model regresi adalah yaitu nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Data penelitian bisa dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,0.⁷³

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaiknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas, yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Glejser, yang melibatkan regresi semua variabel independen pada nilai absolut dari residual. Gejala heteroskedastisitas diwakili oleh koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap nilai residualnya. Jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), dapat dipastikan bahwa model tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.⁷⁴

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara data pengganggu waktu t dengan data pengganggu pada waktu $t-1$

⁷³ Ghozali, *Aplikasi*, 107.

⁷⁴ Firdaus, *Ekonometrika*, 224.

(masa lalu) dalam model regresi linier. Ketika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi karena pengamatan yang berurutan berkorelasi dari waktu ke waktu. Untuk menguji autokorelasi, peneliti melakukan uji Durbin Weston (DW-Test). Uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria $dU < d \text{ hitung} < 4-dU$.⁷⁵

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai sarana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan sistematis regresi linier berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Green Banking*

α : regresi yang diterima konstanta

β : Parameter yang diestimasi (koefisien variabel independen)

X₁: Non Performing Finance (NPF)

X₂: Good Corporate Governance (GCG)

X₃: Return On Aset

X₄: Capital Adequacy Ratio (CAR)

ε : Error.⁷⁶

⁷⁵ Ghozali, *Aplikasi*, 112.

⁷⁶ Firdaus, *Ekonometrika*, 197.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap populasi yang lemah keberadaannya. Hipotesis akan diterima bila hasil pengujian membenarkan pernyataan serta akan ditolak bila terjadi penyangkalan pada pertanyaan.

a. Analisis Uji T (Parsial)

Uji T parsial dipergunakan sebagai perbandingan thitung dan ttabel atau dengan melihat kolom yang signifikansi pada tiap-tiap thitung. Tujuan dari uji T ialah untuk menguji pengaruh antara tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut cara mengetahui uji statistik T-tabel.

- 1) Bila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Bila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t\text{-hitung} < 0,05$ atau $F\text{hitung} > F\text{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.⁷⁷

b. Uji F Simultan

Uji F dipergunakan sebagai sarana untuk membandingkan Fhitung dengan Ftabel atau dengan melihat kolom yang signifikansi pada tiap-tiap Fhitung. Cara mengetahui uji statistik F-tabel ialah:

- 1) Bila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F\text{hitung} > F\text{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

⁷⁷ Firdaus, 138.

- 2) Bila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.⁷⁸

5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) merupakan salah satu nilai statistik yang dimanfaatkan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model regresi linier dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi diterangkan oleh model. Apabila R^2 kecil maka kemampuan variabel dependen dalam memberikan informasi terbatas, sedangkan jika R^2 besar atau mendekati angka satu artinya bahwa variabel dependen akan menyampaikan seluruh berita untuk memprediksi variabel independen.⁷⁹

⁷⁸ Firdaus, 139.

⁷⁹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (DKI Jakarta: Guepedia, 2018), 53.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia berdiri pada 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 menggunakan metode RGEC ditunjukkan dengan 4 komponen yakni *risk profile* dengan penilaian menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) yang memiliki rata-rata rasio 2,7%. Artinya tingkat risiko pembiayaan Bank Muamalat masih rendah karena ketentuan dari Bank Indonesia yaitu memiliki NPF < 5%. Komponen yang kedua yakni *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian ini menggunakan sistim *self assessment* dengan beberapa kriteria penilaian yang dilakukan secara berkala. Penilaian GCG pada Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata 1,2%. Artinya nilai komposit Bank Muamalat memiliki tata kelola perusahaan yang baik karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia nilai komposit yang baik apabila <5%. Komponen yang ketiga yakni *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang memiliki rata-rata rasio 0,58%. Artinya tingkat rasio aset Bank Muamalat masih belum memenuhi kriteria Surat Edaran Bank Indonesia yaitu ROA minimal 1,5%. Komponen yang terakhir yakni *Capital* (Modal) dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki rata-rata rasio 15,47%. Artinya Bank

Muamalat sudah memiliki modal yang baik karena memiliki CAR > 12% berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.⁸⁰

2. PT Bank Aceh Syariah

PT Bank Aceh Syariah berdiri pada 7 September 1957 dan resmi beroperasi pada 6 Agustus 1973. Tingkat Kesehatan Bank Aceh Syariah periode 2017-2021 menggunakan metode RGEC ditunjukkan dengan 4 komponen yakni *risk profile* dengan penilaian menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) yang memiliki rata-rata rasio 1,8%. Artinya tingkat risiko pembiayaan Bank Aceh Syariah masih rendah karena ketentuan dari Bank Indonesia yaitu memiliki NPF < 5%. Komponen yang kedua yakni *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian ini menggunakan sistim *self assessment* dengan beberapa kriteria penilaian yang dilakukan secara berkala. Penilaian GCG pada Bank Aceh Syariah memiliki rata-rata 1,3%. Artinya nilai komposit Bank Aceh Syariah memiliki tata kelola perusahaan yang baik karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia nilai komposit yang baik apabila < 5%. Komponen yang ketiga yakni *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang memiliki rata-rata rasio 2,1%. Artinya tingkat rasio aset Bank Aceh Syariah sudah memenuhi kriteria Surat Edaran Bank Indonesia yaitu ROA minimal 1,5%. Komponen yang terakhir yakni *Capital* (Modal) dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki rata-rata rasio 19,7%.

⁸⁰ Bank Muamalat Indonesia, "Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia," 2021.

Artinya Bank Aceh Syariah sudah memiliki modal yang baik karena memiliki CAR > 12% berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.⁸¹

3. PT BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah berdiri pada 2 Maret 2009 dan resmi beroperasi pada 5 April 2010. Tingkat Kesehatan Bank BCA Syariah periode 2017-2021 menggunakan metode RGEC ditunjukkan dengan 4 komponen yakni *risk profile* dengan penilaian menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) yang memiliki rata-rata rasio 0,2%. Artinya tingkat risiko pembiayaan Bank BCA Syariah masih rendah karena ketentuan dari Bank Indonesia yaitu memiliki NPF < 5%. Komponen yang kedua yakni *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian ini menggunakan sistim *self assessment* dengan beberapa kriteria penilaian yang dilakukan secara berkala. Penilaian GCG pada Bank BCA Syariah memiliki rata-rata 1,2%. Artinya nilai komposit Bank BCA Syariah memiliki tata kelola perusahaan yang baik karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia nilai komposit yang baik apabila <5%. Komponen yang ketiga yakni *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang memiliki rata-rata rasio 1,3%. Artinya tingkat rasio aset Bank BCA Syariah sudah memenuhi kriteria Surat Edaran Bank Indonesia yaitu ROA > 1,2%. Komponen yang terakhir yakni *Capital* (Modal) dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy*

⁸¹ Bank Aceh Syariah, "Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah, 2021.

Ratio (CAR) yang memiliki rata-rata rasio 35,7%. Artinya Bank BCA Syariah sudah memiliki modal yang baik karena memiliki $CAR > 12\%$ berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.⁸²

4. PT Bank Bukopin Syariah

PT Bank Bukopin Syariah berdiri pada 29 Juli 1990. Tingkat Kesehatan Bank Bukopin Syariah periode 2017-2021 menggunakan metode RGEC ditunjukkan dengan 4 komponen yakni *risk profile* dengan penilaian menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) yang memiliki rata-rata rasio 4,2%. Artinya tingkat risiko pembiayaan Bank Bukopin Syariah kurang baik namun masih dalam taraf aman karena ketentuan dari Bank Indonesia yaitu memiliki $NPF < 5\%$. Komponen yang kedua yakni *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian ini menggunakan sistim *self assessment* dengan beberapa kriteria penilaian yang dilakukan secara berkala. Penilaian GCG pada Bank Bukopin Syariah memiliki rata-rata 1,3%. Artinya nilai komposit Bank Bukopin Syariah memiliki tata kelola perusahaan yang sangat baik karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia nilai komposit yang baik apabila $< 5\%$. Komponen yang ketiga yakni *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang memiliki rata-rata rasio 3,4%. Artinya tingkat rasio aset Bank Bukopin Syariah sudah memenuhi kriteria Surat Edaran Bank Indonesia yaitu $ROA > 1,2\%$. Komponen yang terakhir yakni *Capital* (Modal) dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*

⁸² Bank BCA Syariah, "Laporan Tahunan Bank BCA Syariah," 2021.

(CAR) yang memiliki rata-rata rasio 19,9%. Artinya Bank Bukopin Syariah sudah memiliki modal yang baik karena memiliki $CAR > 12\%$ berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.⁸³

5. PT Bank BTPN Syariah

PT Bank BTPN Syariah berdiri pada 29 Juli 1991. Tingkat Kesehatan Bank Bukopin Syariah periode 2017-2021 menggunakan metode RGEC ditunjukkan dengan 4 komponen yakni *risk profile* dengan penilaian menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) yang memiliki rata-rata rasio 0,8%. Artinya tingkat risiko pembiayaan Bank BTPN Syariah sangat sehat karena ketentuan dari Bank Indonesia yaitu memiliki $NPF < 5\%$. Komponen yang kedua yakni *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian ini menggunakan sistim *self assessment* dengan beberapa kriteria penilaian yang dilakukan secara berkala. Penilaian GCG pada Bank BTPN Syariah memiliki rata-rata 1,2%. Artinya nilai komposit Bank Bukopin Syariah memiliki tata kelola perusahaan yang sangat baik karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia nilai komposit yang baik apabila $< 5\%$. Komponen yang ketiga yakni *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang memiliki rata-rata rasio 10,9%. Artinya tingkat rasio aset Bank BTPN Syariah sudah memenuhi kriteria Surat Edaran Bank Indonesia yaitu $ROA > 1,2\%$. Komponen yang terakhir yakni *Capital* (Modal) dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki rata-

⁸³ Bank Bukopin Syariah, "Laporan Tahunan Bank Bukopin Syariah," 2021.

rata rasio 46,5%. Artinya Bank BTPN Syariah sudah memiliki modal yang baik karena memiliki CAR > 12% berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.⁸⁴

6. PT Bank Jabar Syariah

PT Bank BTPN Syariah berdiri pada Juli 2010. Tingkat Kesehatan Bank Jabar Syariah periode 2017-2021 menggunakan metode RGEC ditunjukkan dengan 4 komponen yakni *risk profile* dengan penilaian menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) yang memiliki rata-rata rasio 3,7%. Artinya tingkat risiko pembiayaan Bank Jabar Syariah cukup sehat karena ketentuan dari Bank Indonesia yaitu memiliki NPF < 5%. Komponen yang kedua yakni *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian ini menggunakan sistem *self assessment* dengan beberapa kriteria penilaian yang dilakukan secara berkala. Penilaian GCG pada Bank Jabar Syariah memiliki rata-rata 1,3%. Artinya nilai komposit Bank Bukopin Syariah memiliki tata kelola perusahaan yang sangat baik karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia nilai komposit yang baik apabila <5%. Komponen yang ketiga yakni *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang memiliki rata-rata rasio 1,6%. Artinya tingkat rasio aset Bank Jabar Syariah sudah memenuhi kriteria Surat Edaran Bank Indonesia yaitu ROA > 1,2%. Komponen yang terakhir yakni *Capital* (Modal) dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki rata-

⁸⁴ Bank BTPN Syariah, "Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah," 2021.

rata rasio 19,2%. Artinya Bank Jabar Syariah sudah memiliki modal yang baik karena memiliki CAR > 12% berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.⁸⁵

7. PT NTB Syariah

PT Bank NTB Syariah berdiri pada 5 Juli 1964. Tingkat Kesehatan Bank Jabar Syariah periode 2017-2021 menggunakan metode RGEN ditunjukkan dengan 4 komponen yakni *risk profile* dengan penilaian menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) yang memiliki rata-rata rasio 0,5%. Artinya tingkat risiko pembiayaan Bank NTB Syariah sangat sehat karena ketentuan dari Bank Indonesia yaitu memiliki NPF < 5%. Komponen yang kedua yakni *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian ini menggunakan sistem *self assessment* dengan beberapa kriteria penilaian yang dilakukan secara berkala. Penilaian GCG pada Bank Jabar Syariah memiliki rata-rata 1,3%. Artinya nilai komposit Bank NTB Syariah memiliki tata kelola perusahaan yang sangat baik karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia nilai komposit yang baik apabila <5%. Komponen yang ketiga yakni *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang memiliki rata-rata rasio 2%. Artinya tingkat rasio aset Bank NTB Syariah sudah memenuhi kriteria Surat Edaran Bank Indonesia yaitu ROA > 1,2%. Komponen yang terakhir yakni *Capital* (Modal) dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki rata-

⁸⁵ Bank Jabar Syariah, "Laporan Tahunan Bank Jabar Syariah," 2021.

rata rasio 32,2%. Artinya Bank NTB Syariah sudah memiliki modal yang baik karena memiliki $CAR > 12\%$ berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.⁸⁶

8. PT Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah berdiri pada 24 Juli 2004 dan resmi beroperasi pada 24 Agustus 2004. Tingkat Kesehatan Bank Mega Syariah periode 2017-2021 menggunakan metode RGEC ditunjukkan dengan 4 komponen yakni *risk profile* dengan penilaian menggunakan *Net Performing Finance* (NPF) yang memiliki rata-rata rasio 1,7%. Artinya tingkat risiko pembiayaan Bank Mega Syariah sehat karena ketentuan dari Bank Indonesia yaitu memiliki $NPF < 5\%$. Komponen yang kedua yakni *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian ini menggunakan sistim *self assessment* dengan beberapa kriteria penilaian yang dilakukan secara berkala. Penilaian GCG pada Bank Mega Syariah memiliki rata-rata 1,3%. Artinya nilai komposit Bank Mega Syariah memiliki tata kelola perusahaan yang sangat baik karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia nilai komposit yang baik apabila $< 5\%$. Komponen yang ketiga yakni *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang memiliki rata-rata rasio 5%. Artinya tingkat rasio aset Bank Mega Syariah sudah memenuhi kriteria Surat Edaran Bank Indonesia yaitu $ROA > 1,2\%$. Komponen yang terakhir yakni *Capital* (Modal) dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*

⁸⁶ Bank NTB Syariah, "Laporan Tahunan Bank NTB Syariah," 2021.

(CAR) yang memiliki rata-rata rasio 22,4%. Artinya Bank Mega Syariah sudah memiliki modal yang baik karena memiliki CAR >12% Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.⁸⁷

B. Penyajian Data

1. Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi data yakni data yang digunakan peneliti untuk pengolahan data menggunakan SPSS 26. Dari data tersebut akan menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti.

Tabel 4.1
NPF, GCG, ROA, CAR, dan Green Banking BUS

Nama Bank	Tahun	NPF	GCG	ROA	CAR	GB
BCA Syariah	2021	0,1	1,27	1,1	41,4	4
	2020	0,1	1,27	1,1	45,3	4,6
	2019	0,3	1,27	1,2	38,3	3,3
	2018	0,3	1,27	1,2	24,3	3,3
	2017	0,4	1,4	1,2	29,4	2,6
Muamalat	2021	0,8	1,27	0,2	23,76	4
	2020	3,9	1,27	0,3	15,21	3,3
	2019	0,3	1,27	1,2	29,4	4
	2018	2,6	1,27	0,5	12,42	4
	2017	2,8	1,4	1,1	13,62	3,3
BTPN	2021	0,1	1,27	10,7	39,35	6,6
	2020	0,9	1,27	7,1	44,68	4
	2019	3,2	1,27	13,5	44,5	3,3
	2018	0	1,27	12,3	48,84	3,3
	2017	0	1,4	11,1	55,35	2,6
Aceh Syariah	2021	0,3	1,27	1,8	20,02	4
	2020	0,4	1,27	1,7	18,6	4
	2019	0,4	1,5	2,3	18,9	3,3
	2018	4	1,27	2,3	19,67	4
	2017	4	1,4	2,5	21,5	2,6
Mega	2021	0,9	1,27	4	25,59	5,3
	2020	1,4	1,27	1,7	24,15	3,3

⁸⁷ Bank Mega Syariah, "Laporan Tahunan Bank Mega Syariah," 2021.

Syariah	2019	1,5	1,5	8,9	19,96	4
	2018	2,1	1,4	9,2	20,54	5,3
	2017	3	1,4	1,5	22,19	4,6
NTB Syariah	2021	0,6	1,27	1,6	29,53	4
	2020	0,8	1,27	1,7	31,6	2,6
	2019	0,6	1,5	2,5	35,47	3,3
	2018	0,5	1,27	1,9	35,42	4
	2017	0,3	1,4	2,4	30,87	2,6
Bukopin Syariah	2021	4,6	1,27	5,4	23,74	4,6
	2020	4,9	1,27	4	22,22	4
	2019	4	1,5	4	15,25	5,3
	2018	3,6	1,27	2	19,31	2,6
	2017	4,1	1,4	2	19,2	4,6
Jabar Syariah	2021	3,4	1,27	0,9	24,47	5,3
	2020	5,2	1,27	0,4	24,1	5,3
	2019	3,5	1,27	0,6	14,95	4,6
	2018	4,5	1,5	0,5	16,43	4
	2017	2,2	1,5	5,6	16,25	3,3

Sumber: data diolah peneliti

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation) dari variabel independent dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	40	.00	5.20	2.0150	1.73479
CGC	40	1.27	1.50	1.3305	.08861
ROA	40	.20	13.50	3.3700	3.60720
CAR	40	12.34	55.35	26.4675	11.02111
GB	40	2.60	6.60	3.6925	.99341
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian sebanyak 40 sampel, Adapun hasil statistic deskriptif sebagai berikut:

- a. Data diolah sejumlah 40 data.
- b. Nilai minimum dari NPF adalah 0,00, nilai maksimum adalah 5,20, reratanya adalah 2,0150 dan standar deviation adalah 1,73479.
- c. Nilai minimum dari CGC adalah 1,27, nilai maksimum adalah 1,50, reratanya adalah 1,33050 dan standar deviation adalah 0,08861.
- d. Nilai minimum dari ROA adalah 0,20, nilai maksimum adalah 13,50, reratanya adalah 3,3700 dan standar deviation adalah 3,60720.
- e. Nilai minimum dari CAR adalah 12,34, nilai maksimum adalah 55,35, reratanya adalah 26,4675 dan standar deviation adalah 11,02111.
- f. Nilai minimum dari *green banking* adalah 2,60, nilai maksimum adalah 6,60, nilai reratanya adalah 3,6925 dan standar deviation adalah 0,99341.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansinya $<0,05$ maka variable tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79317931
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.056
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil berdasarkan analisis data di atas terlihat dari kedua variable yaitu pengaruh pembiayaan menunjukkan nilai tabel di atas terdapat nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 dari Asymp. Sig. (2-

tailed) adalah 0,200 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$, atau $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.307	.83728	1.810
a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, ROA, NPF					
b. Dependent Variable: GB					

Sumber: data diolah SPSS (terlampir)

Pada tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,810. Selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% dengan $n=40$ dan variabel independen sebanyak 4. dari tabel diperoleh nilai $dL1,7209$ dan $dU 1,2848$. Daerah yang tidak terjadi autokorelasi diwakili dU dan $4-dU$ atau $1,7209$ dan $2,7151$.

Nilai Durbin Watson 1,810 berada diantara rentang nilai tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau autokorelasi sama dengan nol atau tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolineritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.857	2.386		-1.616	.115		
NPF	.392	.098	.677	4.013	.000	.624	1.601
GCG	4.141	1.626	.365	2.546	.015	.866	1.155
ROA	-.017	.046	-.061	-.367	.716	.642	1.557
CAR	.049	.019	.538	2.618	.013	.421	2.373

a. Dependent Variable: GB

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance keseluruhan variabel $> 0,100$ dan nilai VIF keseluruhan variabel menunjukkan $< 10,000$. Hal ini berarti uji multikolineritas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolineritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaiknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Glejser yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari

masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.082	4.000		-2.520	.016
	NPF	.410	.164	.444	2.501	.087
	GCG	3.799	2.727	.210	1.393	.172
	ROA	-.014	.078	-.031	-.179	.859
	CAR	.104	.031	.717	3.313	.092

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data Diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena variabel NPF, GCG, ROA, CAR nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi implementasi *green banking*.

2. Uji Linier Berganda

Uji linier berganda adalah teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji beberapa variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) agar diketahui pengaruhnya. Berikut hasil perhitungan regresi linier berganda antara variabel NPF (X_1), CGC (X_2), ROA (X_3), CAR (X_4) terhadap variabel *green banking* (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.857	2.386		-1.616	.115
	NPF	.392	.098	.677	4.013	.000
	GCG	4.141	1.626	.365	2.546	.015
	ROA	-.017	.046	-.061	-.367	.716
	CAR	.049	.019	.538	2.618	.013

a. Dependent Variable: GB

Sumber: Output SPSS 26 (Terlampir)

Berdasarkan analisis di atas diperoleh hasil regresi linier berganda $X_1 = 0,392$, $X_2 = 4,141$, $X_3 = -0,017$, $X_4 = 0,049$ dengan konstantan $-3,857$, sehingga model regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \varepsilon$$

$$Y = -3,857 + 0,392 \text{ NPF} + 4,141 \text{ GCG} - 0,017 \text{ ROA} + 0,049 \text{ CAR} + \varepsilon$$

- Koefisien konstanta bernilai negatif yaitu $-3,857$ yang bisa disimpulkan bila variabel NPF, GCG, ROA, dan CAR memiliki angka senilai $= 0$ (konstan/tetap) menjelaskan *green banking* memiliki angka sebesar $-3,857$.
- Koefisien regresi variabel X_1 (NPF) sebesar $0,392$ bernilai positif, yang bisa disimpulkan apabila koefisien NPF mengalami kenaikan *green banking* juga akan mengalami peningkatan sebesar $0,392$. Ketika NPF turun maka *green banking* akan mengalami penurunan.
- Koefisien regresi variabel X_2 (GCG) sebesar $4,141$ bernilai positif, yang bisa disimpulkan apabila koefisien GCG mengalami kenaikan

green banking juga akan mengalami peningkatan sebesar 4,141. Ketika GCG turun maka *green banking* akan mengalami penurunan.

- d. Koefisien regresi variabel X_3 (ROA) sebesar -0,017 bernilai negatif, yang bisa disimpulkan apabila koefisien ROA mengalami kenaikan *green banking* juga akan mengalami penurunan sebesar -0,017. Ketika ROA turun maka *green banking* akan mengalami peningkatan.
- e. Koefisien regresi variabel X_4 (CAR) sebesar 0,049 bernilai positif, yang bisa disimpulkan apabila koefisien CAR mengalami kenaikan *green banking* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,049. Ketika CAR turun maka *green banking* akan mengalami penurunan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji T (Parsial)

Uji T pada regresi linier berganda berguna untuk mengetahui dampak satu variabel independent secara individual (X) terhadap variabel dependen (Y). berikut ialah tabel hasil uji T (parsial) menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.8
Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.857	2.386		-1.616	.115
	NPF	.392	.098	.677	4.013	.000
	GCG	4.141	1.626	.365	2.546	.015
	ROA	-.017	.046	-.061	-.367	.716
	CAR	.049	.019	.538	2.618	.013

a. Dependent Variable: GB

Sumber: Data Output SPSS

Dari tabel *coefficients* yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Koefisien nilai regresi parsial dari variabel NPF (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,013 dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan t_{tabel} sebesar 2,021. Maka kesimpulannya adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,013 > 2,021$). H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan variabel NPF (X_1) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap variabel *green banking* (Y).
- 2) Koefisien nilai regresi parsial dari variabel CGC (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,546 dengan signifikansi ($0,015 < 0,05$) dan t_{tabel} sebesar 2,021. Maka kesimpulannya adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,546 > 2,021$). H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan variabel GCG (X_2) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap variabel *green banking* (Y).
- 3) Koefisien nilai regresi parsial dari variabel ROA (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,367 dengan signifikansi ($0,716 < 0,05$) dan t_{tabel} sebesar 2,021. Maka kesimpulannya adalah nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,367 < 2,021$). H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dinyatakan variabel ROA (X_3) berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap variabel *green banking* (Y).
- 4) Koefisien nilai regresi parsial dari variabel CAR (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,618 dengan signifikansi ($0,013 < 0,05$) dan t_{tabel} sebesar 2,021. Maka kesimpulannya adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2,618 > 2,021). H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan variabel CAR (X_4) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap variabel *green banking* (Y).

b. Analisis Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang dimasukkan ke model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut hasil uji F dengan SPSS 26.

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.895	4	3.724	5.312	.002 ^b
	Residual	24.536	35	.701		
	Total	39.431	39			
a. Dependent Variable: GB						
b. Predictors: (Constant), CAR, GCG, ROA, NPF						

Sumber: Data Ouput SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel ANOVA uji F (simultan) di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,312 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,610.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,312 > 2,610$) dan nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (X_1), GCG (X_2), ROA (X_3), CAR (X_4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Green Banking* (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis regresi linear sederhana tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.307	.83728	1.810
a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, ROA, NPF					
b. Dependent Variable: GB					

Sumber: Data Diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,307. Maka dapat diartikan bahwa pengaruh NPF, GCG, ROA, CAR terhadap *green banking* Bank Umum Syariah sebesar 30,7% dan untuk sisanya 69,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel NPF (X_1), GCG (X_2), ROA (X_3), CAR (X_4).

D. Pembahasan

1. Analisis dan Interpretasi secara Parsial Variabel *Net Performing Finance* (NPF) Terhadap Implementasi *Green Banking* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil dari perhitungan Uji T (parsial) dengan menggunakan SPSS 26, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (X_1) memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel *green*

banking (Y). ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $(4,013 > 2,021)$ t_{tabel} , dengan nilai signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$ maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan teori legitimasi, masyarakat memiliki pengaruh terhadap penentuan alokasi sumber keuangan dan ekonomi dan kualitas laporan keuangan sangat diperhatikan oleh masyarakat. Artinya, alokasi pembiayaan dan risiko pembiayaan ditentukan oleh komitmen dan karakter masyarakat atau nasabah dalam membayar jumlah pinjaman yang didapatkan.

Temuan peneliti terkini mendukung teori di atas karena hubungan antara NPF dan *green banking* dalam penelitian ini searah (positif). Hal tersebut menandakan bahwa NPF yang rendah suatu bank mampu meningkatkan implementasi *green banking* dibuktikan dengan penurunan NPF tahun 2021. Rata-rata NPF bank dari tahun 2017 sampai 2021 sudah baik yaitu antara 2,57% - 0,81% artinya sesuai dengan kriteria tingkat kesehatan bank yaitu $< 5\%$. Oleh sebab itu, NPF berpengaruh signifikan dan memiliki peluang pengaruh yang cukup besar terhadap *green banking* karena selama 5 tahun terakhir NPF berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif ditunjukkan dengan implementasi *green banking* tahun 2017-2021 .

Hasil temuan penelitian ini dipertegas oleh penelitian terdahulu yakni Herlinda Okta Berini yang menemukan bahwa persentase NPF yang rendah yakni $< 5\%$ menandakan bahwa rendahnya risiko pembiayaan pada

bank. Rendahnya NPF dapat memperlancar implementasi *green banking* pada bank tersebut.

2. Analisis dan Interpretasi secara Parsial Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Implementasi *Green Banking* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil dari pengujian Uji T (parsial) dengan menggunakan SPSS 26, dapat disimpulkan bahwa variabel GCG (X_2) memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel *green banking* (Y). ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar ($2,546 > 2,021$) t_{tabel} , dengan nilai signifikansi sebesar ($0,015 < 0,05$) maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan teori *stakeholder*, bahwa operasional bank ataupun perusahaan bukan hanya untuk memberikan manfaat pada kepentingan individu, akan tetapi juga memberikan manfaat kepada para *stakeholdernya*. Meirna dan Setyastrini menyatakan bahwa perusahaan yang konsisten mempublikasi laporan tata kelola perusahaan dan kegiatan CSRnya maka peluang *stakeholder* dalam memberikan dukungan secara penuh akan memberikan nilai lebih pada manajemen perusahaan baik dari segi internal maupun eksternal.⁸⁸

Temuan peneliti terkini mendukung teori di atas karena hubungan antara GCG dan implementasi *green banking* dalam penelitian ini searah (positif). Hal tersebut menandakan bahwa GCG yang tinggi suatu bank

⁸⁸ Meirna dan Setyastrini, "Pengungkapan Tanggung Jawab dan Sosial Perusahaan Ditinjau dari Teori Legitimasi dan *Stakeholder*," *Jurnal AP* 5, no. 1, (2019), 14.

mampu meningkatkan dan pengungkapan butir GCG bidang lingkungan dan sosial. Oleh sebab itu, GCG berpengaruh signifikan dan memiliki peluang pengaruh yang cukup besar terhadap *green banking* karena selama 5 tahun terakhir GCG berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif ditunjukkan dengan implementasi *green banking* tahun 2017-2021 .

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umroatul Munawaroh dengan hasil GCG berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Karena peran dan tanggung jawab para pemangku kebijakan dalam publikasi informasi laporan tahunan mendorong pengungkapan dan implementasi *green banking*.

3. Analisis dan Interpretasi secara Parsial Variabel *Return On Aset* (ROA) Terhadap Implementasi *Green Banking* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil dari pengujian Uji T (parsial) dengan menggunakan SPSS 26, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X_3) memiliki pengaruh secara parsial negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *green banking* (Y). ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,361 > 2,021) t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi sebesar $(0,716 < 0,05)$ maka dari itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Pertanda pengaruh negatif ini jika dikaitkan dengan hubungannya implementasi *green banking* menandakan angka rasio ROA yang fluktuatif ditahun 2017-2021 menyebabkan tingkat kesehatannya menurun. Namun demikian, pengaruh tak signifikan

memberikan dampak pada implementasi *green banking* sangat minim/lemah.

Berdasarkan teori *legitimasi* yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas laporan akan memberikan dampak yang positif terhadap publik dan mendukung kredibilitas serta pencapaian aset perusahaan. Peningkatan kualitas laporan yang tidak diimbangi dengan kinerja operasional, program terbaru seperti *green banking* dan berakibat menurunnya profit dan pengembalian aset yang diperoleh bank. Apabila ROA naik dan melebihi nilai $>5\%$ maka kualitas laporan akan baik dan sehat dan hal ini akan berpengaruh terhadap implementasi *green banking*. Apabila ROA turun dan nilai rasio $<5\%$ maka implementasi *green banking* juga akan turun karena bank tidak mampu melakukan realisasi program *green banking* secara efektif.

Temuan peneliti terkini tidak mendukung teori di atas karena hubungan antara ROA dan *green banking* dalam penelitian ini tidak searah (negatif). Hal tersebut menandakan bahwa ROA yang diukur dengan laba sebelum dibagi total aset belum mampu mendorong implementasi *green banking*. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata ROA bank dari tahun 2017 - 2018 naik yaitu antara $0,63\%$ - $1,28\%$, namun belum sesuai dengan kriteria tingkat kesehatan bank rasio ROA yang sehat yaitu $<1,5\%$. Pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan yang signifikan yakni $1,73\%$. Sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami fluktuatif yang nilai rasionya $<1,5\%$. Hubungan yang berbanding terbalik ini berlangsung

hingga 2021. Jika dilihat dari kondisi rata-rata ROA bank syariah tahun 2017 hingga 2021 belum cukup baik yaitu antara 0,63% - 1,4%. Pengaruh ROA negatif tak signifikan pada implementasi *green banking* menerangkan rendahnya rasio ROA tidak dapat memberikan dampak terhadap implementasi *green banking*. Oleh sebab itu, ROA tidak berpengaruh signifikan dan tidak memiliki peluang pengaruh yang cukup besar terhadap implementasi *green banking*, meskipun tahun 2019 nilai rasio ROA berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif ditunjukkan dengan implementasi *green banking* tahun 2017-2021 .

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umroatul Munawaroh dengan hasil ROA tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Karena tinggi rendahnya laba perusahaan belum mampu untuk mendorong pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

4. Analisis dan Interpretasi secara Parsial Variabel *Capital Adequety Ratio* (CAR) Terhadap Implementasi *Green Banking* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil dari pengujian Uji T (parsial) dengan menggunakan SPSS 26, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (X_4) memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel *green banking* (Y). ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar ($2,618 > 2,021$) t_{tabel} , dengan nilai signifikansi sebesar ($0,013 < 0,05$) maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan teori *legitimasi* yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas laporan akan memberikan dampak yang positif terhadap public dan mendukung kredibilitas serta pencapaian aset perusahaan.

Temuan peneliti terkini mendukung teori di atas karena hubungan antara CAR dan *green banking* dalam penelitian ini searah (positif). Hal tersebut menandakan bahwa CAR yang tinggi suatu bank mampu meningkatkan implementasi *green banking* dibuktikan dengan peningkatan CAR tahun 2021. Dan tingginya CAR dalam bank dapat dipastikan akan menutupi kendala risiko kredit yang dialami oleh bank. Rata-rata CAR bank dari tahun 2017 sampai 2021 meningkat secara signifikan yaitu antara 17,91% - 25,71% artinya sesuai dengan kriteria tingkat kesehatan bank yaitu $> 12\%$. Oleh sebab itu, ROA berpengaruh signifikan dan memiliki peluang pengaruh yang cukup besar terhadap *green banking* karena selama 5 tahun terakhir CAR berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif ditunjukkan dengan implementasi *green banking* tahun 2017-2021 .

Hasil temuan penelitian ini dipertegas oleh penelitian terdahulu yakni Novia Widiyanti dan Elly Suryani yang menemukan bahwa persentase CAR yang tinggi yakni $< 12\%$ menandakan bahwa modal yang dimiliki oleh bank dapat dikatakan aman dan mampu menutupi risiko pembiayaan pada bank. Hal ini menunjukkan semakin tinggi CAR pada bank tersebut maka akan meningkatkan aktivitas perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability reporting*.⁸⁹

⁸⁹ Widiyanti, 3640

5. Analisis dan Interpretasi secara Simltan Variabel NPF, CGC, ROA, CAR Terhadap Implementasi *Green Banking* Bank Umum Syariah

Hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,002 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yakni hipotesis pertama, kedua, dan keempat diterima. Artinya secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap implementasi *green banking*. Terlepas dari variabel yang tidak berpengaruh yakni *Return On Assets* (ROA). Hal ini disebabkan tinggi rendahnya aset dalam perusahaan tidak mempengaruhi dalam implementasi *green banking*.

Hasil temuan penelitian ini dipertegas oleh penelitian terdahulu yakni Umroatul Munawaroh yang menemukan bahwa uji simultan berpengaruh positif dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Artinya hipotesis variabel pertama dan kedua diterima terhadap pengungkapan *green banking*.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara parsial NPF berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *green banking*. Artinya NPF yang rendah mampu untuk meningkatkan implementasi *green banking* dibuktikan adanya penurunan NPF ditahun 2021. Selain itu, selama periode 2017-2021 NPF Bank Umum Syariah berada dikondisi sangat sehat yaitu <5%. Hal ini menyebabkan hubungan NPF dan implementasi *green banking* memiliki pengaruh yang positif atau searah.
2. Secara parsial GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *green banking*. Artinya GCG yang tinggi mampu untuk meningkatkan implementasi *green banking* karena selama 5 tahun terakhir GCG berada dikondisi yang sehat. Hubungan yang positif ditunjukkan dengan adanya GCG yang masih bersifat fluktuatif selama periode 2017-2021, diikuti oleh *green banking* yang fluktuatif juga.
3. Secara parsial ROA berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *green banking*. Artinya ROA Bank Umum Syariah belum mampu mendorong implementasi *green banking*. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata ROA selama periode 2017-2021 sudah baik yaitu antara 0,63 yang rendah mampu untuk meningkatkan implementasi *green banking* dibuktikan adanya penurunan ROA ditahun 2017 dan 2020. Selain itu, pada tahun 2018, 2019, dan 2021 ROA Bank Umum Syariah

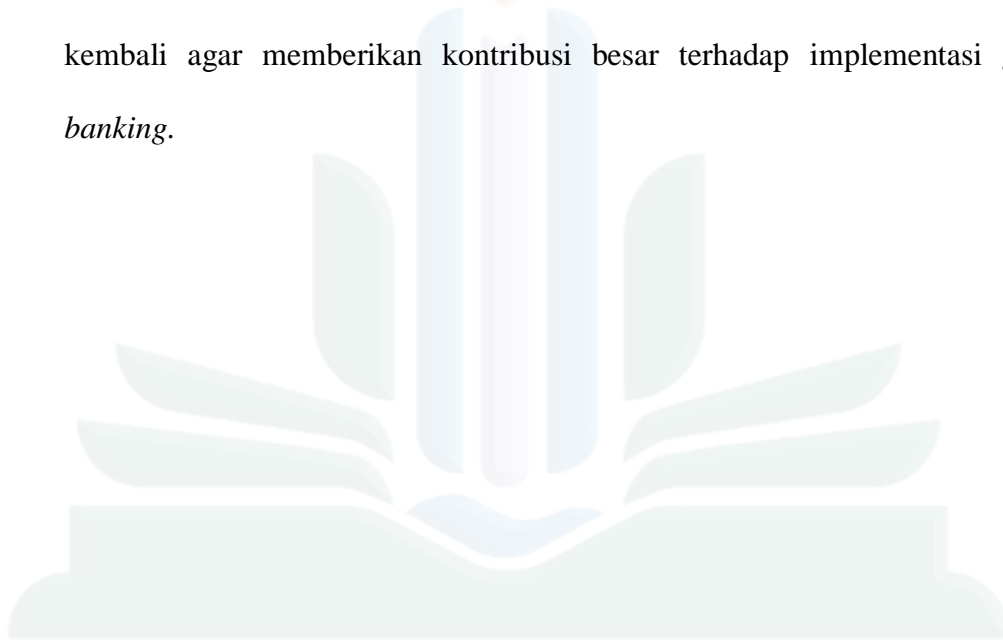
berada dikondisi sehat yaitu $<1,5\%$. Hal ini menyebabkan hubungan ROA dan implementasi *green banking* memiliki pengaruh yang negatif atau berbanding terbalik. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya persentase ROA tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap implementasi *green banking*.

4. Secara parsial CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *green banking*. Artinya CAR yang tinggi mampu untuk meningkatkan implementasi *green banking* dibuktikan adanya peningkatan rasio CAR yang diikuti dengan peningkatan *green banking* ditahun 2019 dan 2021. Selain itu, selama periode 2017-2021 CAR Bank Umum Syariah berada dikondisi sangat sehat yaitu $<12\%$. Hal ini menyebabkan hubungan CAR dan implementasi *green banking* memiliki pengaruh yang positif atau searah.
5. Secara simultan variabel independen yaitu NPF, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi *green banking*. Keempat variabel tersebut berkontribusi sebesar 30,7% dalam mempengaruhi implementasi *green banking* di Bank Umum Syariah.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang terbatas, sehingga jika ada penelitian yang baru maka akan menunjukkan hasil yang berbeda pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang memiliki 4 indikator, yaitu NPF, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap implementasi *green banking* pada Bank

Umum Syariah tahun 2017-2021 sebesar 37,8%. Akan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *green banking*, seperti faktor eksternal Bank Umum Syariah itu sendiri. Oleh karena itu disarankan untuk sebaiknya melakukan penambahan variabel serta melakukan penelitian kembali agar memberikan kontribusi besar terhadap implementasi *green banking*.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. DKI Jakarta: Guepedia, 2018.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018.
- Gaffar dan Melinda Ibrahim. "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri Indonesia." *Jambura Accounting Review* 2, no.1 (Februari, 2021): 12-26.
- Galvani, Entherthiman dan Dina Arfianti. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Maneksi* 8, no. 2 (Desember, 2019): 223-229.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip, 2018.
- Hanif et.al. "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Fidusia* 3, no.2, (November, 2021): 86-99.
- Iqbal, Fatullah. "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia." Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020.
- Jusman, Jumriaty. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital Pada PT Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (Maret 2019): 39.
- Karjoko, Lego et.al. "Disfungsi Peraturan Perundang-Undangan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum Faculty of Law* 26, no.2, (Mei, 2019): 306.
- Lako, Andreas. *Green Economy (menghijaukan ekonomi, bisnis dan akuntansi)*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Manulang, Sastrawan. *Teori dan Teknik Analisis Stakeholder*. Bogor: IPB Press, 2017.
- Meirna dan Setyastrini. "Pengungkapan Tanggung Jawab dan Sosial Perusahaan Ditinjau dari Teori Legitimasi dan Stakeholder." *Jurnal AP* 5, no. 1 (2019): 29-43.
- Mumtazah, Fahmi. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Jurnal Accounting* 9, no.2 (2020):1-11.

- Munawaro, Umratul. "Faktor Penentu Pengungkapan *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Nugroho, Wahyu. *Hukum Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Genta Publishing, 2022.
- Nurmalia, Gustika. "Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan* 4,no.2 (November, 2021): 173-187.
- Novalia, Eka. "Optimalisasi Green Banking Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020.
- OJK. 23 September 2022. www.ojk.go.id.
- Paramartha, I Made. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri." *Manajemed Unud* 6, no. 2 (2017): 948-974.
- Prabowo, Anjas. "Pengaruh *Green Banking* dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah." Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2021.
- Prastyananta, Fungsi et.al. "Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank." *Jurnal Administrasi Bisnis* 35, no.2 (Juni,2017):68-76.
- Puspitasari, Intan. "Peran *Green Investment* dalam meningkatkan kinerja." *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13, no. 1 (Januari 2017): 49-65.
- Puspita, Merina dan Ni Luh Putri. "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan *Stakeholder*." *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 5, no.1 (2019): 29-43.
- Rahmawati, Dewi dan Ilmiawan Auwalin. "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, no. 4 (2021): 439-450.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryaman et.al. "Peran dan Tanggungjawab Perbankan dalam Implementasi *Green Banking*." *Prosiding Sentia* 8, (2016): 36-42.
- Puspita, Utari Mega. "Analisis Model Implementasi *Green Banking* Pada Bank Syariah Indonesia." Skripsi, UIN Lampung. 2021.

- Tanubrata, Maksun dan Ika Gunawan. "Pengelolaan Bangunan yang Ramah Lingkungan." *Simposium Nasional RAPI XV* (2017): 205-210.
- Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis." *FISP UMSB* 7, no.1 (Maret, 2020): 50-62.
- Utari Mega Puspita, "Analisis Model Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia," (Skripsi UIN Lampung, 2021).
- Wahasumiah, Rolia dan Khoiriyah Rahma Watie. "Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah." *I-FINANCE* 04, no. 02 (Desember, 2018): 172.
- Widyaningrum, Ratna Ayu . "Analisis Penerapan *Green Banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Widiyanti, Novia dan Elly Suryani, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting." *e-Proceeding of Management* 6, no.2 (Agustus, 2019): 3640.



Lampiran 1 Matrik penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capitals</i>) Terhadap Implementasi Green Banking Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017 – 2021)	1. NPF 2. GCG 3. ROA 4. CAR 5. <i>Green Banking</i>	a. Pembiayaan bermasalah b. Jumlah keseluruhan pembiayaan <i>Self Assesment</i> yang terdapat di laporan keuangan tata kelola perusahaan. a. Laba sebelum pajak b. Rata-rata total aset. a. Modal b. Aktiva tertimbang. a. Indikator Green Coin Ratings	1. Laporan Tahunan Bank Umum Syariah 2. Studi Dokum ntasi	1. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif 2. Subjek Penelitian: Bank Umum Syariah 3. Lokasi : Masing – masing web Bank Umum Syariah 4. Teknik Pengumpulan : a. Laporan Tahunan BUS b. Studi Kepustakaan 5. Teknik Analisa Data: a. Analisis Regresi Linier Berganda b. SPSS 26	1. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap <i>green banking</i> pada BUS di Indonesia Tahun 2017-2021? 2. Apakah GCG berpengaruh signifikan terhadap <i>green banking</i> pada BUS di Indonesia Tahun 2017-2021? 3. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>green banking</i> pada BUS di Indonesia Tahun 2017-2021? 4. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap <i>green banking</i> pada BUS di Indonesia Tahun 2017-2021? 5. Apakah tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC berpengaruh simultan terhadap <i>green banking</i> pada BUS di Indonesia Tahun 2017-2021?

Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Framita Sari

NIM : E20191196

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/ FEBI

Alamat : Dsn. Jatisari RT 001 RW 002 Desa Bomo Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Terhadap Implementasi *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021”** Adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember , 11 April 2023



Framita Sari
NIM.E20191196

Lampiran 3 Angket Penelitian

Green Banking 2017

No	Indikator	Bank BCA Syariah		Bank Muamalat		Bank BTPN Syariah		Bank Aceh Syariah		Bank Mega Syariah		Bank NTB Syariah		Bank Bukopin Syariah		Bank Jabar Syariah	
		ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada
1	GREEN REWARDS :		✓		✓		✓		✓	✓			✓		✓		✓
	Penghargaan/ Reward																
2	CARBON EMISSION :	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Pemakaian Listrik																
3	GREEN BUILDING :		✓				✓		✓	✓			✓	✓			✓
	Efisiensi Penggunaan Air						✓		✓				✓	✓			✓
	Penanganan Limbah		✓				✓		✓				✓	✓			✓
	Renovasi Bangunan		✓	✓		✓		✓		✓			✓	✓			✓
4	REUSE, RECYCLE, & REFURBIS :		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Pengolahan Sampah Menjadi Produk																
5	PAPERLESS :	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Penggunaan Aplikasi Smartphone																
	Pengaplikasian ATM	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Komputerisasi Program	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	GREEN INVESMENT :		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Teknologi Berkarbon Rendah																

Penggunaan Energi Alternatif		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Implementasi Proyek Air & Udara		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Green Banking 2018

No	Indikator	Bank BCA Syariah		Bank Muamalat		Bank BTPN Syariah		Bank Aceh Syariah		Bank Mega Syariah		Bank NTB Syariah		Bank Bukopin Syariah		Bank Jabar Syariah	
		ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada
1	GREEN REWARDS :		✓		✓		✓		✓	✓			✓		✓		✓
	Penghargaan/ Reward		✓		✓		✓		✓	✓			✓		✓		✓
2	CARBON EMISSION :	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Pemakaian Listrik	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	GREEN BUILDING :	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Efisiensi Penggunaan Air	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Penanganan Limbah		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Renovasi Bangunan		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	REUSE, RECYCLE, & REFURBIS :		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Pengolahan Sampah Menjadi Produk		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
5	PAPERLESS :	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Penggunaan Aplikasi Smartphone	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Pengaplikasian ATM	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

	Komputerisasi Program	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	GREEN INVESMENT :		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Teknologi Berkarbon Rendah		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Penggunaan Energi Alternatif		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Implementasi Proyek Air & Udara		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Green Banking 2019

No	Indikator	Bank BCA Syariah		Bank Muamalat		Bank BTPN Syariah		Bank Aceh Syariah		Bank Mega Syariah		Bank NTB Syariah		Bank Bukopin Syarih		Bank Jabar Syariah	
		ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada
1	GREEN REWARDS :		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Penghargaan/ Reward		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
2	CARBON EMISSION :	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Pemakaian Listrik	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	GREEN BUILDING :	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓		✓
	Efisiensi Penggunaan Air	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓		✓
	Penanganan Limbah		✓			✓	✓	✓				✓	✓		✓		✓
	Renovasi Bangunan		✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓		✓
4	REUSE, RECYCLE, & REFURBIS :		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Pengolahan Sampah Menjadi Produk		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
5	PAPERLESS :	✓		✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓		✓

	Penggunaan Aplikasi Smartphone																
	Pengaplikasian ATM	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Komputerisasi Program	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	GREEN INVESMENT :		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Teknologi Berkarbon Rendah		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Penggunaan Energi Alternatif		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Implementasi Proyek Air & Udara		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Green Banking 2020

No	Indikator	Bank BCA Syariah		Bank Muamalat		Bank BTPN Syariah		Bank Aceh Syariah		Bank Mega Syariah		Bank NTB Syariah		Bank Bukopin Syariah		Bank Jabar Syariah	
		ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada
1	GREEN REWARDS :		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Penghargaan/ Reward																
2	CARBON EMISSION :	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Pemakaian Listrik																
3	GREEN BUILDING :	✓				✓		✓		✓			✓	✓		✓	
	Efisiensi Penggunaan Air											✓	✓			✓	
	Penanganan Limbah	✓				✓		✓				✓	✓			✓	
	Renovasi Bangunan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	REUSE, RECYCLE, &		✓		✓		✓		✓			✓		✓		✓	

	REFURBIS :																
	Pengolahan Sampah Menjadi Produk									✓						✓	
5	PAPERLESS :																
	Penggunaan Aplikasi Smartphone	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Pengaplikasian ATM	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Komputerisasi Program	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	GREEN INVESMENT :																
	Teknologi Berkarbon Rendah		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Penggunaan Energi Alternatif		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
	Implementasi Proyek Air & Udara		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Green Banking 2021

No	Indikator	Bank BCA Syariah		Bank Muamalat		Bank BTPN Syariah		Bank Aceh Syariah		Bank Mega Syariah		Bank NTB Syariah		Bank Bukopin Syariah		Bank Jabar Syariah	
		ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada
1	GREEN REWARDS :																
	Penghargaan/ Reward		✓		✓	✓			✓	✓			✓		✓		✓
2	CARBON EMISSION :																
	Pemakaian Listrik	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	GREEN BUILDING :																
	Efisiensi Penggunaan Air		✓			✓			✓	✓			✓	✓		✓	

Good Corporate Governance (GCG) 2017

Penilaian GCG	Bank BCA Syariah	Bank Muamalat	Bank BTPN Syariah	Bank Aceh Syariah	Bank Mega Syariah	Bank NTB Syariah	Bank Bukopin Syariah	Bank Jabar Syariah
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Integritas Dan Kinerja Komite	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pengendalian Benturan Kepentingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
Implementasi Fungsi Kepatuhan Bank	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Audit Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Audit Ekstern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Manajemen Risiko Dan Mitigasi Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Alokasi Dana Pihak Ketiga Terikat (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	✓	✓	-	-	-	-	✓	-
Publikasi Laporan Keuangan Bank dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dan Laporan Internal								
Rencana Strategis Bank.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Good Corporate Governance (GCG) 2018

Penilaian GCG	Bank BCA Syariah	Bank Muamalat	Bank BTPN Syariah	Bank Aceh Syariah	Bank Mega Syariah	Bank NTB Syariah	Bank Bukopin Syariah	Bank Jabar Syariah
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Integritas Dan Kinerja Komite	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pengendalian Benturan Kepentingan	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-
Implementasi Fungsi Kepatuhan Bank	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Audit Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Audit Ekstern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Manajemen Risiko Dan Mitigasi Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Alokasi Dana Pihak Ketiga Terikat (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-

Publikasi Laporan Keuangan Bank dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG Dan Laporan Internal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rencana Strategis Bank.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Good Corporate Governance (GCG) 2019

Penilaian GCG	Bank BCA Syariah	Bank Muamalat	Bank BTPN Syariah	Bank Aceh Syariah	Bank Mega Syariah	Bank NTB Syariah	Bank Bukopin Syarih	Bank Jabar Syariah
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Integritas Dan Kinerja Komite	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pengendalian Benturan Kepentingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Kepatuhan Bank	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓
Implementasi Fungsi Audit Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Audit Ekstern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Manajemen Risiko Dan Mitigasi Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Alokasi Dana Pihak Ketiga Terikat (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓
Publikasi Laporan Keuangan Bank dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG Dan Laporan Internal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rencana Strategis Bank.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Good Corporate Governance (GCG) 2020

Penilaian GCG	Bank BCA Syariah	Bank Muamalat	Bank BTPN Syariah	Bank Aceh Syariah	Bank Mega Syariah	Bank NTB Syariah	Bank Bukopin Syarih	Bank Jabar Syariah
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Integritas Dan Kinerja Komite	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pengendalian Benturan Kepentingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Kepatuhan Bank	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Audit Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Audit Ekstern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Manajemen								

Risiko Dan Mitigasi Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Alokasi Dana Pihak Ketiga Terikat (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Publikasi Laporan Keuangan Bank dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG Dan Laporan Internal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rencana Strategis Bank.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Good Corporate Governance (GCG) 2021

Penilaian GCG	Bank BCA Syariah	Bank Muamalat	Bank BTPN Syariah	Bank Aceh Syariah	Bank Mega Syariah	Bank NTB Syariah	Bank Bukopin Syariah	Bank Jabar Syariah
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kinerja Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Integritas Dan Kinerja Komite	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pengendalian Benturan Kepentingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Kepatuhan Bank	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Audit Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Implementasi Fungsi Audit Ekstern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Implementasi Fungsi Manajemen Risiko Dan Mitigasi Intern	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Alokasi Dana Pihak Ketiga Terikat (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Publikasi Laporan Keuangan Bank dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG Dan Laporan Internal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rencana Strategis Bank.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓





Ikhtisar Kinerja

Rasio Keuangan

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Pertumbuhan 2020-2021
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	41,4%	45,3%	38,3%	24,3%	29,4%	(5,8%)
Aset tetap terhadap modal	7,5%	6,6%	7,4%	12,7%	8,2%	0,9%
Kualitas Aset						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,4%	0,4%	0,8%	0,4%	0,6%	1,1%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,7%	0,3%	0,4%	0,3%	0,6%	0,4%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,5%	1,9%	2,0%	1,3%	1,6%	0,7%
NPF Gross	1,13%	0,50%	0,58%	0,35%	0,32%	0,63%
NPF Net	0,01%	0,01%	0,26%	0,28%	0,04%	0,00%



Ikhtisar
Utama

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Pertumbuhan 2020-2021
Profitabilitas						
Return On Asset (ROA)	1,1%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Return On Equity (ROE)	3,2%	3,1%	4,0%	5,0%	4,3%	0,1%
Net Imbalan (NI)	4,9%	4,6%	4,3%	4,4%	4,3%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOFC)	84,8%	86,3%	87,6%	87,4%	87,2%	(1,5%)
Cost to Income Ratio (CIR)	42,8%	69,0%	56,4%	66,7%	62,5%	(26,3%)
Labalrugi terhadap pendapatan	16,7%	16,9%	18,0%	21,8%	19,8%	(0,2%)
Likuiditas						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bank Muamalat



Rasio Keuangan Penting Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	1,16	0,87	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,35	0,33	0,48	1,30	0,62	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	12,99	7,93	7,22	11,83	13,53	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	1.012,58	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	97,23	92,26	92,21	93,15	91,01	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	1,59	1,94	0,83	2,22	2,48	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,00	3,24	4,82	5,41	5,10	Statuary Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15	0,15	0,21	0,40	0,21	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27	98,50	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bank BTPN Syariah

20 PT Bank BTPN Syariah Tbk Annual Report 2021 21

financial highlights

in million Rupiah, except basic earnings per share

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Balance Sheet					
Total Asset	18,543,854	16,435,005	15,383,038	12,039,275	9,154,522
Earning Asset	17,075,443	14,954,676	13,759,194	10,867,316	8,198,889
Musabahah Receivables	10,433,091	9,514,196	8,969,565	7,277,011	6,053,105
Total Liabilities	2,543,053	2,632,890	2,439,054	2,049,483	1,653,828
Total Temporary Syariah Funds	8,905,903	7,923,366	7,550,664	5,992,860	5,348,048
Total Equity	7,094,900	5,878,749	5,393,320	3,996,732	2,254,644
Profit Loss					
Income from Syariah Activities	4,673,842	4,037,474	4,457,352	3,447,266	2,905,253
Temporary Syariah Funds Expenses	(394,632)	(497,511)	(523,587)	(367,672)	(345,600)
Other Operating Income	22,332	21,893	17,742	13,149	7,044
Other Operating Expenses	(1,693,292)	(1,592,032)	(1,761,041)	(1,514,292)	(1,423,255)
CKPN Productive and Non Productive Expenses	(728,220)	(850,184)	(309,402)	(275,902)	(235,183)
Net Operating Income	1,880,030	1,119,640	1,881,064	1,302,549	908,261
Income Before Tax	1,877,473	1,124,296	1,878,249	1,299,019	908,698
Tax Expenses	(412,448)	(249,682)	(476,615)	(333,708)	(238,514)
Current Year Net Income	1,465,025	854,614	1,399,634	965,311	670,182
Other Comprehensive Profit/(Loss)	4,277	(9,216)	8,584	38,436	(14,278)

in million Rupiah, except basic earnings per share

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Current Year Comprehensive Income (after tax)	1,469,282	845,398	1,408,218	1,003,747	655,904
Net Income per Share (full amount)	190	111	182	130	97
Financial Ratio					
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	58.27%	49.44%	44.57%	40.92%	28.91%
Productive Assets					
Non-performing Earning Asset and Non-performing Non-earning Assets Against Total Productive and Non-productive Assets	1.45%	1.22%	0.89%	0.93%	1.23%
Non-performing Productive Assets Against Total Productive Assets	1.45%	1.22%	0.89%	0.93%	1.23%
Provision for Allowance of Impairment Losses on Earning Assets	4.10%	5.68%	2.12%	1.99%	1.92%
CKPN/NPF	282.80%	466.53%	238.13%	214.06%	154.34%
NPF Gross	2.37%	1.91%	1.36%	1.39%	1.67%
NPF Nett	0.18%	0.02%	0.26%	0.02%	0.05%

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

22 PT Bank BTPN Syariah Tbk Annual Report 2021 23

in million Rupiah, except basic earnings per share

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Profitability					
Return on Assets (RoA)	10.72%	7.16%	13.58%	12.37%	11.19%
Return on Equity (RoE)	23.67%	16.08%	31.20%	30.82%	36.50%
Cost to Income Ratio (CIR)	39.35%	44.48%	44.50%	48.84%	55.35%
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) Ratio	59.97%	72.42%	58.07%	62.36%	68.81%
Profit Sharing Financing to Total Financing Ratio	0.10%	0.09%	0.32%	0.00%	0.00%
Profit (Loss) to Total Assets Ratio	7.90%	5.20%	9.10%	8.02%	7.32%
Profit (Loss) to Equity Ratio	20.65%	14.54%	25.93%	24.15%	29.72%
Profit (Loss) to Revenue Ratio	31.20%	21.05%	31.28%	27.90%	23.01%
Liabilities to Equity Ratio	35.84%	44.79%	45.22%	51.28%	73.35%
Liabilities to Assets Ratio	13.71%	16.02%	15.86%	17.02%	18.04%

in million Rupiah, except basic earnings per share

	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	2018 Audited	2017 Audited
Liquidity					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95.17%	97.37%	95.27%	95.60%	92.47%
Compliance					
Percentage of BMPD violations					
a. Related Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Unrelated Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Percentage of BMPD Exceeded					
a. Related Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Unrelated Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
GWM Rupiah	3.80%	3.80%	4.90%	5.47%	5.50%
GWM Foreign Currency	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Net Foreign Exchange Reserves (FDN)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Bank Aceh Syariah



Rasio dalam %

No	Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Yoy	CAGR	Description
1	KPMM/ CAR	20,02	18,60	18,90	19,67	21,50	7,63%	-1,77%	CAR
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,82	0,96	0,72	0,62	0,81	-14,58%	0,31%	Non-performing productive assets and non-productive assets to total productive assets and non-productive assets
3	Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,86	1,00	0,80	0,65	0,84	-14,00%	0,59%	Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,88	1,00	0,80	0,66	0,85	-12,00%	0,87%	Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets against earning assets
5	Non-Performing Financing (NPF) Gross	1,35	1,53	1,29	1,04	1,38	-11,76%	-0,55%	Non-Performing Financing (NPF) Gross
6	Non-Performing Financing (NPF) Netto	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	-25,00%	-6,94%	Non-Performing Financing (NPF) Net
7	Return on Asset (ROA)	1,87	1,73	2,33	2,38	2,51	8,09%	-7,09%	Return on Assets (ROA)
8	Return on Equity (ROE)	16,88	15,72	23,44	23,29	23,11	7,38%	-7,55%	Return on Equity (ROE)
9	Net Imbalan (NI)	6,92	6,94	7,72	7,72	7,61	-0,29%	-2,35%	Net Rewards (NI)
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78,37	81,50	76,95	79,09	78,00	-3,84%	0,12%	Operating Costs to Operating Income (BOPO)
11	Cost to Income Ratio (CIR)*	71,30	72,32	-	-	-	-1,41%	n.a.	Cost to Income Ratio (CIR)*
12	Net Operating Margin (NOM)	1,38	1,29	1,90	0,91	1,56	6,98%	-3,02%	Net Operating Margin (NOM)
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,06	70,82	68,64	71,98	69,44	-3,90%	-0,50%	Financing to Deposit Ratio (FDR)
14	Pelanggaran BMPD	-	-	-	-	-	-	-	BMPD Violation
15	Pelampauan BMPD	-	-	-	-	-	-	-	Exceeding BMPD
16	GWM Rupiah	-	-	-	6,50	7,21	-	-	Rupiah Statutory Reserve
	- Harian	7,25	3,80	6,57	-	-	90,79%	-	- Daily
	- Rata-Rata	6,90	3,80	6,58	-	-	81,58%	-	- Average
17	Debt to Asset Ratio (DAR)	89,91	90,26	90,26	90,40	90,41	-0,39%	-0,14%	Debt to Asset Ratio (DAR)
18	Debt to Equity Ratio (DER)	890,65	926,70	926,54	941,29	942,28	-3,89%	-1,40%	Debt to Equity Ratio (DER)
19	Posisi Devisa Neto	-	-	-	-	-	-	-	Net Open Position
20	Net Profit Margin (NPM)	-	-	-	-	-	-	-	Net Profit Margin (NPM)
21	Gross Profit Margin (GPM)	-	-	-	-	-	-	-	Gross Profit Margin (GPM)
22	Rasio Modal terhadap ATMR	-	-	-	-	-	-	-	Ratio of Capital to RWA
23	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) SYARIAH	-	-	-	-	-	-	-	SHARIA Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)
24	Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	-	-	-	-	-	-	-	SHARIA Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RASIO-RASIO PENTING

RASIO	2021	2020	2019	Pertumbuhan (2020-2021) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,59 %	24,15%	19,96%	5,95 %
Return on Assets (ROA)	4,08%	1,74%	0,89%	134,48%
Return on Equity (ROE)	28,48%	9,76%	4,27%	191,85%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	2,06%	1,57%	0,68%	31,10%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	64,64%	85,52%	93,71%	-7,78%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,15%	1,69%	1,72%	-31,14%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	0,97%	1,38%	1,49%	-30,01%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	62,84%	63,94%	94,53%	-1,72%
Net Imbalan	4,35%	4,97%	5,36%	-12,51%

Activate Win
Go to Settings to

Rasio Keuangan (%)

Keterangan	2018	2017	2016
Capital Adequacy Ratio	20,54%	22,19%	23,53%
Non Performing Financing (NPF) Gross	2,15%	2,95%	3,30%
Return on Assets (ROA)	0,93%	1,56%	2,63%
Return on Equity (ROE)	4,08%	6,75%	11,97%
Net Imbalan (NI)	5,52%	6,03%	7,56%
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	93,84%	89,16%	88,16%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,88%	91,05%	95,24%

JEMBER

Bank NTB Syariah



Rasio Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018		2017
				22 Sept s.d 31 Des*	1 Jani s.d 21 Sept**	
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	29,53%	31,60%	35,47%	35,42%	31,69%	30,87%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,84%	0,82%	1,01%	1,27%	1,61%	1,22%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,88%	0,84%	1,02%	1,26%	1,58%	1,19%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset keuangan terhadap aset produktif	0,52%	0,46%	0,68%	0,98%	1,62%	1,27%
NPF/NPL Gross	1,18%	1,26%	1,36%	1,63%	1,76%	1,35%
NPF/NPL Nett	0,63%	0,77%	0,61%	0,57%	0,46%	0,25%
<i>Return On Assets (ROA)</i>	1,64%	1,74%	2,56%	1,92%	2,34%	2,45%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	10,04%	9,54%	12,05%	8,92%	11,92%	11,82%
<i>Net Imbalan (NI)/NIM</i>	4,80%	4,38%	5,51%	6,61%	5,26%	6,31%
<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	1,16%	1,22%	2,18%	2,20%		
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,56%	81,39%	76,83%	86,86%	74,66%	78,10%
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	74,77%	65,95%	51,32%	10,70%		
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) /LDR</i>	90,96%	86,53%	81,89%	98,93%	80,66%	75,07%
Kepatuhan (Compliance)						
-Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
-Persentase Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
-Giro Wajib Minimum (GWM) (Rupiah)	6,47%	4,13%	6,82%	5,00%	34,59%	8,42%

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bank Bukopin Syariah

Management Discussion and Analysis

Capital and Risk Management

Corporate Governance

Financial Report

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

Uraian Description	2021	2020	2019	2018	2017
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan <i>Statement of Resources and Uses of Qardhul Hasan Funds</i>					
Sumber Dana Kebajikan <i>Sources of Qardhul Hasan Funds</i>	134	439	924	761	584
Penggunaan Dana Kebajikan <i>Uses of Qardhul Hasan Funds</i>	(615)	(845)	(998)	(600)	(534)
Dana Kebajikan pada awal tahun <i>Qardhul Hasan Funds at beginning of the year</i>	538	944	1,018	856	745
Dana Kebajikan pada akhir tahun <i>Qardhul Hasan Funds at End of the Year</i>	57	538	944	1,018	856
Rasio Keuangan <i>Financial Ratio</i>					
PERMODALAN / CAPITAL					
Rasio Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPMM) <i>Capital Adequacy Ratio (KPMM)</i>	23.74%	22.22%	15.25%	19.31%	19.20%
ASET PRODUKTIF / PRODUCTIVE ASSETS (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif <i>Problematic Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets</i>	9.20%	9.27%	6.54%	4.50%	5.33%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif <i>Non Performing Earning Assets Against Total Earning Assets</i>	6.72%	6.37%	4.60%	4.42%	5.48%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif <i>CKPN of Financial Assets against Earning Assets</i>	4.15%	4.69%	4.08%	4.18%	3.94%
NPF Gross	8.83%	7.49%	5.89%	5.71%	7.85%
NPF Net	4.66%	4.95%	4.05%	3.65%	4.18%
PROFITABILITAS					
Return on Assets (ROA)	(5.48%)	0.04%	0.04%	0.02%	0.02%
Return on Equity (ROE)	(23.60%)	0.02%	0.23%	0.26%	0.20%
Net Interest Margin (NIM)	1.66%	1.94%	2.59%	3.17%	2.44%
BOPO <i>Operating Expense to Operating Income</i>	180.25%	97.73%	99.60%	99.45%	99.20%
LIKUIDITAS / LIQUIDITY					
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Funding Ratio/LFR) <i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i>	92.97%	196.73%	93.48%	93.40%	82.44%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek (Rasio Lancar) <i>Total Current Assets to Short Term Financing Ratio</i>	27.77%	12.78%	18.44%	20.31%	26.60%
Pembiayaan bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan <i>Profit Sharing Financing to Total Financing</i>	79.62%	69.00%	65.15%	63.59%	60.71%
KEPATUHAN / COMPLIANCE					
Giro Wajib Minimum (GWM) <i>Minimum Reserve Requirement</i>					
GWM Rupiah <i>IDR Minimum Reserve Requirement</i>	3.73	4.09	4.50	*)	*)



Rasio Keuangan Penting

Key Financial Ratios

KETERANGAN	2021	2020	2019	2018	2017	REMARK
ROA	0,96%	0,41%	0,60%	0,54%	-5,69%	ROA
ROE	2,08%	0,51%	2,33%	2,63%	-58,64%	ROE
Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum	23,47%	24,14%	14,95%	16,43%	16,25%	Capita Adequacy Ratio
Non Performing Financing (NPF) Gross	3,42%	5,28%	3,54%	4,58%	22,04%	Non-Performing Financing (NPF) Gross
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,73%	95,41%	93,93%	94,66%	134,63%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,55%	86,64%	93,53%	89,85%	91,03%	Financing to Deposit Ratio (FDR)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-11.A/Un.22/7.a/PP.00.9/01/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Januari 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Framita Sari
NIM : E20191196
Semester : VIII (Deapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Terhadap Implementasi *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 16 Januari – 20 Februari 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Framita Sari
NIM : E20191196
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Terhadap Implementasi *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 16 Januari – 20 Februari 2023 dengan mengambil data dari :

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Maret 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Nikmatul Masruroh

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nomor	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	16 Januari 2023	Meminta surat izin penelitian
2	20 Januari 2023	Mengumpulkan data di masing-masing laporan tahunan Bank Umum Syariah
3	22 Januari 2023	Tabulasi data di Microsoft Exel
4	25 Januari 2023	Olah data dengan menggunakan SPSS 26
5	27 Januari 2023	Interpretasi hasil output SPSS
	30 Januari 2023	Menguraikan hasil analisis dan pembahasan
6	7 Maret 2023	Meminta surat selesai penelitian

Peneliti

Framita Sari

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Tabulasi Data

Nama Bank	Tahun	NPF	GCG	ROA	CAR	GB
BCA Syariah	2021	0,1	1,27	1,1	41,4	4
	2020	0,1	1,27	1,1	45,3	4,6
	2019	0,3	1,27	1,2	38,3	3,3
	2018	0,3	1,27	1,2	24,3	3,3
	2017	0,4	1,4	1,2	29,4	2,6
Muamalat	2021	0,8	1,27	0,2	23,76	4
	2020	3,9	1,27	0,3	15,21	3,3
	2019	0,3	1,27	1,2	29,4	4
	2018	2,6	1,27	0,5	12,42	4
	2017	2,8	1,4	1,1	13,62	3,3
BTPN	2021	0,1	1,27	10,7	39,35	6,6
	2020	0,9	1,27	7,1	44,68	4
	2019	3,2	1,27	13,5	44,5	3,3
	2018	0	1,27	12,3	48,84	3,3
	2017	0	1,4	11,1	55,35	2,6
Aceh Syariah	2021	0,3	1,27	1,8	20,02	4
	2020	0,4	1,27	1,7	18,6	4
	2019	0,4	1,5	2,3	18,9	3,3
	2018	4	1,27	2,3	19,67	4
	2017	4	1,4	2,5	21,5	2,6
Mega Syariah	2021	0,9	1,27	4	25,59	5,3
	2020	1,4	1,27	1,7	24,15	3,3
	2019	1,5	1,5	8,9	19,96	4
	2018	2,1	1,4	9,2	20,54	5,3
	2017	3	1,4	1,5	22,19	4,6
NTB Syariah	2021	0,6	1,27	1,6	29,53	4
	2020	0,8	1,27	1,7	31,6	2,6
	2019	0,6	1,5	2,5	35,47	3,3
	2018	0,5	1,27	1,9	35,42	4
	2017	0,3	1,4	2,4	30,87	2,6
Bukopin Syariah	2021	4,6	1,27	5,4	23,74	4,6
	2020	4,9	1,27	4	22,22	4
	2019	4	1,5	4	15,25	5,3
	2018	3,6	1,27	2	19,31	2,6
	2017	4,1	1,4	2	19,2	4,6
Jabar Syariah	2021	3,4	1,27	0,9	24,47	5,3
	2020	5,2	1,27	0,4	24,1	5,3
	2019	3,5	1,27	0,6	14,95	4,6
	2018	4,5	1,5	0,5	16,43	4
	2017	2,2	1,5	5,6	16,25	3,3

Lampiran 8 Data Sekunder

Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	40	.00	5.20	2.0150	1.73479
CGC	40	1.27	1.50	1.3305	.08861
ROA	40	.20	13.50	3.3700	3.60720
CAR	40	12.34	55.35	26.4675	11.02111
GB	40	2.60	6.60	3.6925	.99341
Valid N (listwise)	40				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79317931
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.056
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.307	.83728	1.810
a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, ROA, NPF					
b. Dependent Variable: GB					

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.857	2.386		-1.616	.115		
NPF	.392	.098	.677	4.013	.000	.624	1.601
GCG	4.141	1.626	.365	2.546	.015	.866	1.155
ROA	-.017	.046	-.061	-.367	.716	.642	1.557
CAR	.049	.019	.538	2.618	.013	.421	2.373

a. Dependent Variable: GB

5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.082	4.000		-2.520	.016
	NPF	.410	.164	.444	2.501	.087
	GCG	3.799	2.727	.210	1.393	.172
	ROA	-.014	.078	-.031	-.179	.859
	CAR	.104	.031	.717	3.313	.092

a. Dependent Variable: LN_RES

6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.082	4.000		-2.520	.016
	NPF	.410	.164	.444	2.501	.087
	GCG	3.799	2.727	.210	1.393	.172
	ROA	-.014	.078	-.031	-.179	.859
	CAR	.104	.031	.717	3.313	.092

a. Dependent Variable: LN_RES

7. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.857	2.386		-1.616	.115
	NPF	.392	.098	.677	4.013	.000
	GCG	4.141	1.626	.365	2.546	.015
	ROA	-.017	.046	-.061	-.367	.716
	CAR	.049	.019	.538	2.618	.013

a. Dependent Variable: GB

8. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.895	4	3.724	5.312	.002 ^b
	Residual	24.536	35	.701		
	Total	39.431	39			

a. Dependent Variable: GB
b. Predictors: (Constant), CAR, GCG, ROA, NPF

9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.307	.83728	1.810

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, ROA, NPF
b. Dependent Variable: GB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Framita Sari
NIM : E20191196
Semester : VIII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 6 April 2023

Dosen Pembimbing

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

Lampiran 11 Biodata Penulis

Biodata Penulis



Nama : Framita Sari
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Januari 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Jatisari RT 001 RW 002 Desa Bomo
Kecamatan Blimbingsari Banyuwangi
No. Telepon : 085735719746
Email : framita36@gmail.com

Riwayat Pendidikan
SD/MI : SDN 1 BOMO (2007-2013)
SMP/MTS : SMPN 3 MUNCAR (2013-2016)
SMK/MA : SMKN DARUL ULUM MUNCAR (2016-2019)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER (2019-2023)